PENERAPAN KURIKULUM TERPADU *(INTEGRATED CURRICULUM)* PADA PEMBELAJARAN FIQIH KELAS XI SEMESTER GENAP DI SMA KHADIJAH SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA ★ PERPUSTAKAAN ★ IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan kepada

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

No. KLAS K T-2012 029 pm/	No. REG : T-2012/pm/29
	ASAL BURU :
	TANGGAL :

Oleh :

. ARIF AS'ARI .
NIM : D01207128

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SURABAYA

FEBRUARI 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SEKRIPSI

Skripsi oleh : Arif As'ari

NIM : D01207128

JUDUL : Penerapan Kurikulum Terpadu *(Integrated Curriculum)* pada Pembelejaran Fiqih Kelas XI Semester Genap di SMA Khadijah Surabaya

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk di ujikan

Surabaya, 16 Februari 2012

Pembimbing,

Dr. H. Amir Maliki AB, M.Ag
NIP: 197111081996031002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Arif As'ari

NIM :D01207128

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya, bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau fikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisa atau fikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya siap menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya Februari 2012

Yang Membuat Pernyataan.

ARIF AS'ARI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Arif As'ari ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.
Surabaya 28 Februari 2012

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim. M.Ag
NIP : 196203121991031002

Ketua,

Dr.H. Amir Maliki Abitolkha, M.Ag
NIP : 197111081996031002 .

Sekretaris.

. Siti Lailiyah, M.Si .
NIP:198409282009122007.

Penguji I

Drs. H M. Mustofa, SH, M.Ag,
NIP:195702121986031004

Penguji II

. Drs. A. Hamid, M.Ag .
NIP: 195512171981031003 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Arif As'ari 2012, Penerapan Kurikulum Terpadu *(Integrated Curriculum)* pada Pembelajaran Fiqih Kelas XI Semester Genap di SMA Khadijah Surabaya.

Kurikulum merupakan pegangan pokok yang harus menjadi acuan dalam pelaksanaan pendidikan, tanpa adanya kurikulum, maka akan terjadi disorientasi pada pendidikan, yang akhirnya akan membuat pendidikan tidak bermutu.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berada dalam naungan kementerian pendidikan nasional (Kemendiknas) SMA Khadijah Surabaya merupakan salah satu Sekolah yang senantiasa berinovasi menerapkan pengembangan kurikulum yang di sesuaikan dengan kekbutuhan zaman dengan menerapkan 3 kurikulum sekaligus, yakni kurikulum Kemendiknas, Kemenag dan Yayasan Khadijah, yang selanjutnya di sebut dengan kurikulum terpadu.

Penelitian di SMA Khadijah ini menggunakan metode penelitian kualitatif diskriptif analisis, yang ingin mengupas permasalahan Penerapan kurikulum terpadu, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan factor yang mendukung dan penghambatnya

Dari penelitian tentang penerapan kurikulum terpadu ini, dapat di katakana bahwa SMA Khadijah sudah menerapkan dengan baik kurikulum terpadu ini, sehingga alumni dari SMA Khadijah sudah memiliki standar kemampuan yang sudah teruji.

Kata Kunci : Penerapan Kurikulum Terpadu pada pembelajaran Fiqih SMA Khadijah Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL DALAM i

PERSETUJUAN PEMBIMBING SEKRIPSI ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iii

MOTTO iv

PERSEMBAHAN v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABEL xi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tujuan Penelitian 10

D. Manfaat Penelitian 10

E. Difinisi Operasional 11

F. Kajian Terdahulu 12

G. Metode Penelitian 15

H. Sistematika Pembahasan 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Kurikulum Terpadu dan Penerapannya 21

1. Hakikat Kurikulum Terpadu 21

a. Pengertian Kurikulum Terpadu 21

b. perencanaan Kurikulum Terpadu..... 24

c. Pembelajaran Kurikulum terpadu 25

d. Evaluasi Kurikulum Terpadu.....25

2. Pengembangan Kurikulum. 25

1. Pengertian Kurikulum..... 25

2. Komponen-Komponen Kurikulum 29

3. Konsep Pengembangan Kurikulum 38

4. Prinsip Pengembangan Kurikulum 42

5. Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum 48

6. Perencanaan Kurikulum..... 50

7. Pelaksanaan Kurikulum 56

8. Evaluasi Kurikulum. 59

BAB III : PROFIL SMA KHADIJAH SURABAYA

A. Profil SMA Khadijah..... 64

1. Sejarah Singkat SMA Khadijah Surabaya 64

2. Nama sekolah, Letak Geografis dan Statusnya 66

3. Visi & Misi 67

4. Tujuan dan Indikator Keberhasilan Sekolah.....68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Struktur Organisasi Kepengurusan. 69

6. Keadaan guru, dan staf / karyawan Tata Usaha..... 71

7. Kode Etik Guru..... 74

8. Fasilitas..... 75

9. sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Khadijah Surabaya. . 76

BAB IV : Penerapan Kurikulum Terpadu pada Pembelajaran Fiqih kelas XI Semester Genap di SMA Khadijah Surabaya.

A. Perencanaan Kurikulum Terpadu pada Pembelajaran Fiqih kelas XI Semester Genap di SMA Khadijah Surabaya 77

B. Pelaksanaan Kurikulum Terpadu pada Pembelajaran Fiqih kelas XI Semester Genap di SMA Khadijah Surabaya 87

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Kurikulum Terpadu pada Pembelajaran Fiqih kelas XI Semester Genap di SMA Khadijah Surabaya 92

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan..... 95

B. Saran 96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1.1 Keadaan Guru.....71

1.2 Keadaan Staf / Karyawan TU 74

1.3 Perlengkapan Lembaga 76

1.4 Keadaan Ruangan Kelas 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu ujung tombak dari kemajuan sebuah Negara. Pendidikan selalu manjadi prioritas utama oleh setiap pemimpin. Mari kita menengok sejarah kebelakang, pada zaman Rasulullah SAW, walaupun belum punya gedung-gedung khusus, banyak para sahabat belajar dengan Rasulullah, kadang dilakukan di masjid, dirumah sahabat, dan lain-lain. Belajarnya di lakukan dengan halaqoh-halaqoh kecil, dari sinilah para sahabat bisa mengerti ilmu lebih banyak dari Rasulullah SAW. Pada masa sahabat perhatian terhadap pendidikan juga bertambah tinggi, Sebut saja pada masa Kholifah Umar bin Khotthob, kesejahteraan para pendidinya begitu diperhatikan, demi mendapatkan pendidikan yang maksimal, tiap pengajar di gaji 15 dinar, Ini berlanjut sampai dengan masa sahabat dan para penerusnya.

Kembali kepada pendidikan tanah air, seperti yang kita ketahui bahwa semakin tahun, pendidikan di negeri ini selalu membuat inovasi dan trobosan sebagai upaya untuk bisa membuat pendidikan di negeri ini tambah maju dan bermutu. Terlepas dari pro dan kontra dari barbagai kalangan terkait kebijakan-kebijakan pendidikan yang di ambil oleh pemerintah. Hal ini dirasa wajar, karena setiap manusia punya opini masing-masing, terlebih lagi pergantian menteri yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di lakukan oleh pemerintah, yang tentunya juga akan mengubah/mempengaruhi kebijakan yang telah diputuskan oleh menteri sebelumnya.[1]

Banyak yang mengatakan bahwa pendidikan di negeri ini belum bisa mencapai apa yang diharapkan, tetapi tidak sedikit juga pihak yang ikut memberikan apresiasi terhadap upaya-upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di negeri ini. Seperti yang di ketahui, sudah banyak yang dilakukan pemerintah, mulai dari memperbaiki fasilitas pendidikan, menyusun kurikulum sesuai kebutuhan lokalitas, hingga kesejahteraan para pengajar.

Dalam undang-undang pasal 35 No. 20 tahun tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional, mengamanatkan tentang kita agar memiliki Standar Nasional Pendidikan (SNP). Sebagai acuan dan pengendalian pendidikan.[2] Selain disebutkan dalam undang-undang, disebutkan juga dalam turunannya, yakni peraturan pemerintah (PP) No. 19. Bahwa SNP adalah kriteria minimal pendidikan diseluruh wilayah Indonesia.[3] PP memberikan arahan tentang 8 standar pendidikan Nasional, yang meliputi: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan terakhir standar penilaian pendidikan.

---

[1] Kompas Edisi 6 mei 2011

[2] Zainal Aqib, *Membangun Prestise Sekolah Standar Nasional SSN & SBI sekolah berstandar Internasional*, (Bandung : Yrama Widya, 2010), hal. 1

[3] Inawati, *Model Pembalajaran Terpadu di Sekolah Dasar,* (Bandung: Pusat Pengembangan & pembardayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPPTK IPA), 2009), hal. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam dunia pendidikan, ada komponen yang harus dipenuhi dalam melangkah untk menempuh pendidikan yang lebih baik, komponen tersbut terbagi menjadi tiga bagian, *pertama* yang berupa perangkat keras *(hardware)* yang meliputi ruangan belajar, peralatan praktik, laboratorium, perpustakaan dan lain-lain. *Kedua* perangkat lunak *(software)* yang meliputi kurikulum, program pengajaran, manajemen sekolah, dan sistem pembelajaran. *Ketiga,* perangkat pikir *(brainware)*, yang meliputi keberadaan guru, kepala sekolah, peserta didik, dan semua fihak yang terkait dalam proses pembelajaran itu sendiri.

Sebagaiman yang disebutkan di atas, bahwa salah satu komponen untuk menempuh tujuan pendidikan adalah kurikulum, yang pada dasarnya berisi tentang tujuan, metode, media evaluasi bahan ajar dan pengalaman belajar.[4] Kurikulum yang baik tidak pernah statis, melainkan senantiasa berubah dan bersifat dinamis. Adanya berbagai pengaruh dan tantangan, baik yang timbul di lingkungan sistem pendidikan maupun yang tumbuh dari luar pendidikan, menyebabkan kurikulum yang ada harus menyesuaikan dirinya agar mampu memenuhi permintaan dari semua dimensi kehidupan. Dengan kata lain, suatu kurikulum akan mampu berperan sebagai alat pendidikan jika sanggup merubah dirinya dan menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang ada.

Pada dasarnya perubahan ataupun pengembangan kurikulum tersebut dimaksudkan untuk mengarahkan kurikulum yang ada sekarang ini untuk

---

[4] Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Renika Cipta, 2004), hal. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan[5]. Dalam pengembangan kurikulum ini sebaiknya melihat keperluan masa depan dan mampu memenuhi permintaan dari semua dimensi kehidupan. Selain itu juga menghentikan penyimpangan-penyimpangan dan praktik yang salah atau bisa juga memperkenalkan prosedur yang lebih baik. Perubahan bisa di artikan dengan memperbaiki atau menyempurnakan dengan membuat sesuatu yang salah menjadi benar.[6]

Pengembangan kurikulum juga harus disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan anak didik, keadaan lembaga pendidikan, dan kondisi daerah, baik berupa materi yang di ajarkan, pengelolaan pengalaman belajar, cara mengajar, dan evaluasi keberhasilan belajar mengajar.

Ada beberapa macam bentuk kurikulum dalam pendidikan, di antara beberapa kurikulum itu adalah kurikulum terpadu *(integrated curriculum)*, kurikulum ini adalah suatu bentuk kurikulum yang mempunyai konsep meniadakan batas-batas antara barbagai mata pelajaran dan menyajikan berbagai bahan pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan. Kurikulum dengan menggunakan pendekatan keterintegrasian ini merupakan suatu kurikulum dengan sistem totalitas yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berhubungan dan berinteraksi baik dari komponen dengan komponen maupun antar komponen dengan yang lain.

---

[5] Ibid hal : 84

[6] Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangann Kurikulum,* (Bandung: Remaja Rosyda Karya, 2007), hal : 260-261

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konsep keterintegrasian pada hakikatnya menunjuk pada keseluruhan, kesatuan, kebulatan, kelengkapan, kompleksitas yang di tandai oleh interaksi dan interdependensi antara komponen-komponennya.[7]

Pengembangan kurikulum juga harus disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan anak didik, keadaan lembaga pendidikan, dan kondisi daerah, baik berupa materi yang diajarkan, pengelolaan pengalaman belajar, cara mengajar, dan evaluasi keberhasilan belajar mengajar. Hal itulah yang mendasari kembali terjadinya reformasi pendidikan di Indonesia, lebih tepatnya telah memasuki era perubahan yang ketiga. Sebelumnya pendidikan itu milik masyarakat yang menyatu dalam lembaga-lembaga keagamaan, masjid, dan pesantren-pesantren. Kemudian pendidikan menjadi program pemerintah, dan dikelola secara *sentralistis* baik perencanaan, pendanaan, pembinaan sumber daya manusia dan berbagai sumber daya pendidikan lainnya termasuk juga kebijakan kurikulum.

Lahirnya UUSPN No. 2 Tahun 1989 telah memperkuat *sentralisasi* tersebut. Kini dengan lahirnya UU Sikdisnas No. 20 Tahun 2003, rakyat kembali memperoleh hak partisipasinya untuk terlibat dalam melakukan berbagai perubahan dan perbaikan dalam sektor pendidikan menuju hasil pendidikan yang berkualitas. Hal ini diperkuat kembali dengan disahkannya Undangundang No.

---

[7] Ali syahbana, *Values as integrating forces in personality, society and culture: essay of a new* anthropology (Mulaya.UP. 1974), hal. 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, yang meletakkan sektor pendidikan sebagai salah satu sektor yang di otonomisasikan.[8]

Adanya Undang-undang No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah tersebut, telah memberi peluang bagi kepala madrasah, guru, dan peserta didik untuk melakukan *inovasi* dan *improvisasi* di madrasah, baik berkaitan dengan masalah kurikulum, pembelajaran, dan manajerial yang tumbuh dari aktivitas, kreativitas, dan profesionalisme yang dimiliki madrasah.[9]

Salah satu lembaga sekolah yang saat sedang melaksanakan kurikulum yang dirancangnya seiring kebijakan pemerintah tentang otonomi daerah dan desentralisasi adalah SMA Khadijah Surabaya. Saat ini SMA Khadijah sedang melaksanakan kurikulum terpadu *(Integrated Curriculum)*, sekolahan ini telah menggabungkan beberapa kurikulum, yakni dari Kementerian Pendidikan Nasional (Diknas), Kementerian Agama (Kemenag), dan kurikulum Yayasan Khadijah sendiri dalam pelaksanaan pembelajarannya.[10]

Sekolah SMA Khadijah merupakan lembaga pendidkan yang berada di bawah naungan Yayasan Khadijah Surabaya, yayasan ini mempunyai banyak lembaga pendidikan, mulai dari PG Khadijah, TK Khadijah, SD Khadijah, SMP Khadijah dan SMA Khadijah, selain itu menaungi juga pendidikan non formal yang berupa Pendok Pesantren Putri.

---

[8] Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis : Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam pelibatan Pendidikan* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007), hal. 214-215

[9] Mulyasa , *Kurikulum yang disempurnakan* (Bandung: Rosyda, 2006), hal. 25

[10] wawancara dengan Muhammad Adib, S,Ag selaku Waka Kurikulum di SMA Khadijah Surabaya tanggal 16 nopember 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ditilik dari segi kultur, sekolah ini mempunyai kultur Nahdlatul Ulama (NU), atau bisa dikatakan lebih cenderung mengikuti faham Nahdlatul Ulama. Maka segala kegiatan yang berbau keagamaan khususnya tentunya tidak jauh dari tradisi NU. Dengan penggabungan kurikulum ini, diharapkan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal.

Setiap lembaga pendidikan menerapkan strategi-strategi yang di anggap paling baik, agar bisa mendapatkan hasil yang maksimal, tak terkecuali SMA Khadijah, Kurikulum terpadu ini adalah bagian dari upaya yang di lakukan SMA Khadijah, namun tentunya karena masih dalam proses, maka perlu banyak evaluasi untuk menyempurnakan strategi ini.

SMA Khadijah juga merupakan salah satu SMA yang banyak memasukkan materi agama islam di dalamnya, materi agama Islam di SMA Khadijah semua ada 9 mata pelajaran, mulai dari pelajaran Al-qur'an, aqidah ahlak, Fiqih, tafsir, tartil, sejarah kebudayaan islam, Ushul Fiqih hadits dan fara'idh.

Melihat banyaknya mata pelajaran agama di atas, maka dalam prakteknya pastinya terdapat beberapa masalah yang ada, mulai dari ilmu tauhid yang di tinjau dari berbagai kurikulum yang di padukan, kemudian bagaimana arah pembelajaran hadits jika di kaji dari beberapa aspek, dan bagaimana penerapan ushul Fiqih dengan begitu luasnya pembahasan, sejarah dan pelajaran agama yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun dari sekian masalah yang ada, pelajaran Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang menarik untuk diteliti, hal ini karena masalah Fiqih sering menjadi banyak perbincangan di kalangan masyarakat terutama mengenai ritual keagamaan. Selain itu juga melihat kultur sekolah yang kental sekali dengan tradisi orang NU *(Nahdliyyin)* yang selalu menjadi bahan diskusi dari golongan keagamaan lain.

Fiqih memiliki bahasan yang sangat luas, mulai dari pembahasan memperlakukan anak di dalam kandungan hingga membahas memperlakukan orang yang sudah ada dalam kubur.

Hal inilah yang melatar belakangi peneliti mengangkat judul skripsi **"Penerapan Kurikulum Terpadu *(Integrated Curriculum)* pada Pembelajaran Fiqih Kelas XI Semester Genap di SMA Khadijah Surabaya."** Dari sinilah penulis ingin menggali lebih dalam lagi tentang kurikulum terpadu *(Integrated Curriculum),* dan bagaimana proses penerapan (perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi) dan kendala yang menghambat pelaksanaan kurikulum tersebut di SMA Khadijah Surabaya dalam mencapai tujuan pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Sebelum penulis sampaikan rumusan masalahnya, terlebih dahulu penulis akan sampaikan batasan-batasan penelitian. Untuk menjaga agar penelitian ini tidak melebar, maka penulis memberikan batasan masalah, yang mana batasan ini nantinya akan membuat penelitian ini lebih spesifik dalam cakupan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibahas. Penelitian ini memfokuskan untuk meneliti penerapan kurikulum terpadu pada pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Khadijah kelas XI semester genap. Mengingat banyaknya pembagian disiplin ilmu PAI yang ada di SMA Khadijah, maka penulis mengambil salah satu disiplin ilmu PAI yang ada di SMA khadijah, dalam hal ini penulis mengambil pelajaran Fiqih, Jadi nantinya hanya akan mengupas penerapan kurikulum terpadu pada mata pelajaran Fiqih kelas XI saja.

Rumusan masalah pada hakikatnya merupakan bentuk lain dari pernyataan-permasalahan seperti yang terdapat dalam latar belakang permasalahan.[11] Rumusan masalah ini berfungsi untuk merumuskan dan membatasi secara spesifik sesuatu yang akan diteliti, karena kalau tidak dilakukan maka akan timbul kerancuan dalam upaya untuk mengetahui dengan jelas keterangan atau data.

Dari pemaparan latar belakang di atas, peneliti menarik rumusan masalah dalam penelitian yang akan dilaksanakan, adapaun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Kurikulum Terpadu *(Integrated Curriculum)* pada Pembelajaran Fiqih Kelas XI Semester Genap di SMA Khadijah Surabaya?

---

[11] Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif Pendeketan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian* (Malang: UMM, Pres, 2008), hal. 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana Pelaksanaan Kurikulum Terpadu *(Integrated Curriculum)* pada Pembelajaran Fiqih Kelas XI Semester Genap di SMA Khadijah Surabaya?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambatnya?

C. Tujuan Penelitian

1. Menambah hasanah keilmuan pendidikan , khususnya dalam bidang pengembangan kurikulum.
2. Mengetahui penerapan perencanaan kurikulum terpadu pada pembelajaran Fiqih kelas XI Semester Genap di SMA Khadijah Surabaya.
3. Mengetahui penerapan pembelajaran kurikulum terpadu pada pembelajaran Fiqih kelas XI Semester Genap di SMA Khadijah Surabaya.
4. Mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat penerapan kurikulum terpadu yang ada di SMA Khadijah Surabaya.
5. Dari hasil penelitian ini, nantinya di harapkan bisa membantu pihak Sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Khadijah Surabaya (khususnya melalui krikulumnya)

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman tentang hal berkaitan dengan kurikulum (PAI khususnya).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagi pengajar, bisa menjadi tambahan ilmu pengetahuan, dan menjadi tolak ukur dalam menerapkan kurikulum, sebagai langkah untuk mencapai hasil pemebelajaran.
3. Bagi pihak sekolah, tentunya hasil penelitian ini bisa menjadi bahan evaluasi atau pertimbangan dalam penerapan kurikulumnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga tersebut.
4. Bagi pembaca, penelitian ini bisa menjadi informasi terkait apa itu kurikulum terpadu, dan bagaimana penerapannya.

E. Difinisi Operasional

1. Penerapan Kurikulum Terpadu

Penerapan adalah usaha mempraktekkan sesuatu yang telah terkonsep, maksudnya terkait dalam penelitian ini adalah mempraktikkan kurikulum terpadu sesuai dengan apa yang telah di rancang.

Kurikulum adalah suatu program pendidkan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan, dirancangkan secara sistematis atas dasar-dasar norma-norma yang berlaku yang di jadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. [12]

Terpadu biasa di artikan gabungan , pengumpulan, penyatuan atau peleburan, yang dimaksud kurikulum terpadu dalam skripsi ini adalah

[12] Kadir, *Perencanaan dan Pengembangan kurikulum,* (Jakarta: Renika cipta, 2004), hal. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memadukan/mengumppulkan kurikulum mulai dari Diknas, Kemenag, Ma'arif dan Yayasan.

2. Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih adalah salah satu disiplin ilmu PAI, yang dalam bahasan umum di definisikan dengan mempelajari masalah amaliyah dengan dalil – dalil terperinci. Dalam ilmu Fiqih di kupas tuntas mengenai hukum2 amaliyah dalam kehidupan sehari-hari. Mulai dari bagaimana mengatur manusia yang baru saja dilahirkan, sampai dengan mengurus harta yang ditinggalkan ketika seseorang telah meninggal dunia.

3. SMA Khadijah

SMA Khadijah adalah salah satu jenjang pendidikan yang dimiliki oleh Yayasan Khadijah Surabaya. Sekolah ini terletak di Jl. Ahmad Yani No.2-4 di kecamatan Wonokromo Kota Surabaya. Sekolah ini adalah salah satu sekolah swasta ternama di Surabaya yang sudah menyandang gelar Sekolah Bertaraf Internasional.

F. Kajian Terdahulu.

Berdasarkan pengamatan yang di lakukan penulis, ada beberapa skripsi yang berhubungan dengan penulisan skripsi penulis, antara lain adalah Skripsi yang ditulis oleh Sugiyono Ihsan, Fakultas Agama Islam (Tarbiyah) Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta (2003) yang berjudul " *Pelaksanaan Kurikulum PAI di Madrsah Aliyah Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Jogjakarta"* skripsi ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PAI di Madrsah Aliyah Yayasan Ali Maksum cukup baik. Pelaksanaan kurikulum dilaksanakan dengan penambahan jam pelajaran. Waktu pembelajaran dimulai dari mulai pagi hingga menjelang Maghrib, dengan menggabungkan antara muatan kurikulum PAI formal (Kemenag) dengan kurikulum Pesantren.

Faktor yang mendukung pelaksanaan kurikulum adalah latar belakang pengetahuan agama tenaga pendidik yang memadai. Adapun faktor penghambat kurikulum adalah keberadaan orang tua murid yang berjauhan denggan madrasah atau dengan murid, sehingga kurang adanya koordinasi yang membuat kurikulum ini belum bisa terealisasikan secara penuh.

Selanjutnya adalah Skripsi yang di tulis oleh Aniq Alifi, Fakultas Agama Islam (Tarbiyah) Universitas Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta (2003) yang berjudul *"Pelaksanaan Kurikulum PAI Madrasah Aliyah Wahid Hasyim di Yayasan Pondook Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta"*, skripsi ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan Kurikulum PAI di Madrasah Aliyah Yayasan Ali Maksum sudah cukup signifikan dan mensinergikan muatan kurikulum PAI formal (Kemenag) dangan kurikulum di Pesantren.

Faktor yang mendukung pelaksanaan kurikulum adalah latar belakang pengetahuan agama tenaga pendidik terutama mata pelajaran Aqidah Ahlak dan Fiqih yang cukup memadai. Adapun yang kurang mendukung dalam pelaksanaan kurikulum adalah pengkondisian kelas yang kurang bisa diatasi oleh guru.

Berikutnya adalah skripsi yang di tulis oleh Ninik Listiawati Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2004 yang berjudul" *Efektifitas*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kurikulum Terpadu di Lembaga Pendidikan Islam (Study Kasus di SMP "Terpadu" YPP Nurul Huda Surabaya " skripsi ini menyimpulkan bahwa konsep dasar kurikulum terpadu yang ada di SMP terpadu YPP Nurul Huda adalah memadukan kurikulum Diknas (materi umum), dan kurikulum yayasan (materi Agama) yang senantiasa, mengindahkan 3 prinsip *Islamic Accountabiluty dan Marketable dan school Competent.* Kurikulum terpadu di SMP terpadu YPP terpadu ini telah berjalan efektif jika dilihat dari proses dan pelaksanaan pembelajaran.

Skripsi berikutnya adalah skripsi yang ditulis oleh Luluk Fatimah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2008 yang berjudul" *Aplikasi Kurikulum Terpadu di Lembaga Pendidikan Islam (Study Kasus di SMP "Terpadu" YPP Nurul Huda Surabaya "* dalam skripsi ini di simpulkan bahwa SMP Terpadu YPP Nurul Huda memadukan kurikulum Diknas dan Kemenag, dengan memakai 3 prinsip *Islamic Accountabiluty dan Marketable dan school Competent.*

Prosedur pelaksanaan kurikulum terpadu disini mulai dari penyusunan silabus dan pengembangannya serta pembuatan RRP. Aplikasi dari kurikulum terpadu ini bahwa guru sebagai perencana, pengelola pengajaran, dan evaluator.

Dalam sakripsi ini cakupan sekmennya cukup luas, dengan membahas aplikasi pembelajaran PAI di satu sekolahan tanpa ada batasan kelasnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

G. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian di artikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu.[13]

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif diskriptif analisis, karena merupakan penelitian yang berikat dengan nilai-nilai yang dibawa dan sumber data dan menggali tentang penerapan sebuah konsep. Sedang dilihat menurut tempatnya, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan *(field reseach)* yaitu dilakukan dalam kehidupan sebenarnya. Penelitian lapangan ini bertujuan untuk menemukan secara spesifik dan realistis tentang apa yang sedang terjadi pada suatu saat ditengah-tengah kehidupan masyarakat.[14]

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian disini adalah sumber penelitian, yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh sumber data. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah kepala Sekolah, bagian bidang Kurikulum, bidang sarana dan prasarana, dewan Guru Fiqih, staf karyawan, dan tata Usaha di SMA Khadijah Surabaya.

3. Metode pengumpulan data.

Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan tiga metode, yakni interview/wawancara, observasi, dan dokumentasi.

---

[13] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dab R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), hal : 1

[14] Mardalis , *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal : 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Interview / wawancara

Interview digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah yang sedikit/kecil.[15]

Metode ini di gunakan untuk mengetahui upaya penerapan kurikulum terpadu yang diterapkan oleh SMA Khadijah Surabaya, yang meliputi landasan dan urgensi kurikulum terpadu, materi kurikulum terpadu dan penerapannya, evaluasi dan faktor pendukung dan penghambat penerapan kurikulum terpadu serta solusi mengatasi hambatannya.

b. Observasi

Sutrisno Hadi mengatakan bahwa, observasi merupakan merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.[16]

Metode ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan penelitian ini, yang meliputi letak geografis, kondisi fisik dan proses pengajaran yang ada di lapangan.

---

[15] Ibid, hal : 194

[16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dab R & D* (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan sebagainya.[17]

Metode ini ditempuh untuk menggali dokumentasi sekolahan, yang mencakup arsip-arsip sekolahan, diantaranya mengenai struktur sekolah, dewan Guru, Karyawan, sarana prasarana dan data-data penting lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

4. Analisis Data

Bodgan menyatakan bahwa, yang dimaksud dengan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang berhasil diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disampaikan pada orang lain.[18] Miles dan Huberman mengatakan, bahwa dalam analisis data ada tiga aktivitas, yaitu *data reduction, data display* dan *conclusion drawing/verification.*[19]

a. *Metode Reduction*

Yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya dan membuang yang tidak perlu.

---

[17] Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Renika cipta, 2002), hal. 206

[18] *Op,Cit, 244*

[19] *Ibid* hal. 246

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. *Data Display* (Penyajian data)

Penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart,* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

c. *Conclusion Data drawing/verification.*

yaitu penarikan kesimpulan, kesimpulan yang dihasilkan berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas

Dalam proses analisis, ada beberapa metode yang dirujuk dinataranya *pertama metode induksi* yaitu menggunakan metode berfikir induktif, seperti yang di katakana Prof. Dr. Sugiyono dalam bukunya. yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi Hipotesis.[20] *Kedua yaitu metode komparasi* , artinya membandingkan antara beberapa toeri yang telah ada, dari penelitian yang pernah ada sebelumnya. *Ketiga yaitu intepretasi,* artinya menafsirkan temuan-temuan yang ada di lapangan. *Keempat adalah metode deduktif* yang artinya mengambil kesimpulan yang bersifat khusus dari hal-hal yang bersifat umum.

---

[20] Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Renika cipta, 2002). hal. 335

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran isi Skripsi ini, berikut kami sampaikan sistematika dalam pembahasan Skripsi ini, adapun selengkapnya sebagaimana dibawah ini:

Bab I : Pendahuluan.

Bab ini membahas tentang : A. latar belakang B. Rumusan Masalah, C. Difinisi Operasional, D. Tujuan Penelitian, E. Manfaat Penelitian, F. Kajian terdahulu. G. Metodologi Penelitian H. Sistematika Pembahasan.

Bab II : Kurikulum Terpadu dan Penerapannya

Dalam Bab ini membahas tentang : A. Hakikat Kurikulum Terpadu yang teridiri dari 1. Pengertian Kurikulum Terpadu, 2. perencanaan Kurikulum Terpadu, 3. Pembelajaran Terpadu 4. Evaluasi Kurikulum Terpadu dan B. kajian umum pengembangan kurikulum, yang meliputi 1. Pengertian Kurikulum 2. Komponen Kurikulum 3. Konsep Pengembangan Kurikulum 4. Prinsip Pengembangan Kurikulum. 5. Dasar-dasar Pengembangan kurikulum. 6. Perencanaan Kurikulum. 7. Pelaksanaan Kurikulum 8.Evaluasi Kurikulum

Bab III : Profil SMA Khadijah Surabaya.

Bab ini membahas barbagai hal terkait dengan A. profil SMA Khadijah yang meliputi 1. sejarah berdirinya SMA Khadijah, 2. Letak Geografis SMA Khadijah, 3. Visi & Misi, 4. indikator keberhasilan Sekolaha 5. Struktur Organisasi Kepengurusan, 6. keadaan guru, staf , dan karyawan 7. Kode etik 8. serta sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Khadijah Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Baba IV : Penerapan Kurikulum Terpadu pada Pembelajaran Fiqih kelas XI Semester Genap di SMA Khadijah Surabaya.

Bab ini membahas tentang Penerapan Kurikulum terpadu pada mata pelajaran Fiqih di SMA Khadijah Surabaya, yang meliputi : 1. Perencanaan Kurikulum Terpadu pada Pembelajaran Fiqih kelas XI Semester Genap di SMA Khadijah Surabaya , 2. Pelaksanaan Kurikulum Terpadu pada Pembelajaran Fiqih kelas XI Semester Genap di SMA Khadijah Surabaya dan 3. Evaluasi Kurikulum Terpadu pada Pembelajaran Fiqih kelas XI Semester Genap di SMA Khadijah Surabaya 4. Faktor pendukung dan Penghambat penerapan Kurikulum Terpadu pada Pembelajaran Fiqih kelas XI Semester Genap di SMA Khadijah Surabaya

Bab V Penutup.

Bab V ini membahas tentang simpulan-simpulan, kata penutup, saran-saran, daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

Demikianlah pemaparan latar belakang penelitian ini, dan akan di sampaiakan kajian teori Kurikulum Terpadu dan Pengembangan kurikulum secara umum pada Bab II berikut ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kurikulum Terpadu dan Penerapannya

Kurikulum merupakan pedoman pembelajaran, oleh karenannya harus dibuat seideal mungkin. Agar hasil dari pembelajaran juga dapat maksimal. Banyak jenis kurikulum yang di ambil oleh tiap-tiap sekolah, ada yang memakai Diknas, ada yang memakai Kemenag ada yang memakai kurikulum Yayasannya sendiri ada juga yang memadukan semuanya, berikut adalah bagaimana kajian tentang kurikulum yang terpadu.

1. Hakikat Kurikulum Terpadu

a. Pengertian Kurikulum Terpadu.

Sebelum menginjak pengertian kurikulum terpadu, perlu diketahui bahwa banyak istilah yang mempunyai kesamaan dengan kurikulum terpadu, ada Pengajaran intrdisipliner, pengajaran tematik, dan pengajaran sinergis.

Pengertian kurikulum terpadu dapat di bangun dari sudut pandang yang berbeda, meliputi kerangka konsep, tujuan dan implementasinya. Dipandang dari konsep yang paling sederhana, kurikulum terpadu di artikan sebagai "hubungan yang bermakna antara beberapa subyek" . berangkat dari kata difinisi sederhana inilah muncul berbagai pertanyaan tentang kata "hubungan" yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan yang bagaimana?, menghubungkan apa dengan apa? Apakah hubungan itu berbasis ketrampilan atau pengetahuan.[21]

Definisi mendasar mengenai kurikkulum terpadu diberikan oleh Humphreys. dia menyatakan studi terpadu adalah adalah studi dimana para siswa dapat mengeksplorasi pengetahuan mereka dalam berbagai mata pelajaran, yang berkaitan dengan aspek-aspek tertentu dari lingkungan mereka . [22]

Shoemaker mendifinisikan kurikulum terpadu sebagai pendidikan yang terorganisir sedemikian rupa, sehingga melintasi batas-batas mata pelajaran, penggabungan berbagai aspek kurikulum menjadi asosiasi yang bermakna untuk memfokuskan diri pada wilayah studi yang lebih luas. Kurikulum ini memandang pembelajaran dan pengajaran dalam cara yang menyeluruh dan merefleksikan dunia nyata yang bersifat interaktif.[23]

Dalam kerangka ini, terdapat berbagai tingkat integrasi yang mendiskripsikan prakti-praktik berikut: (1) Mengembangkan perpaduan subtujuan lintas kurikulum di dalam panduan kurikulum yang telah ada. (2) Mengembangkan model pembelajaran yang mencakup aktivitas dan penilaian lintas kurikulum. (3) Mengadakan peningkatan pengayaan dan peningkatan aktivitas dan focus lintas kurikulum yang saran "kontak" lintas kurikulum di setiap tujuan. (4) Mengembangkan aktifitas penilaian yang bersifat lintas

---

[21] Harsono, H,C Yohanes, *Kurikulum Terpadu* (Yogyakarta : Pusat Pengembangan pendidikan Universitas gajah Mada, 2005), hal. 4

[22] Inawati, *Model Pembelajaran Terpadu di sekolah SD*, (Bandung: PPPPTKIPA,2009), hal. 23

[23] Shoemaker, *Integrasi Curriculum* (Jacob, 1989), hal. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurikulum, mencakup roda perencanaan sampel dalam seluruh panduan kurikulum.

Iif Khoiru Ahmadi menulis dalam bukunya, dalam kurikulum terpadu, sekolahan menjadikan sistem dan pola penyelenggaraan secara terpadu dalam beberapa aspek yaitu *pertama* manajemen, artinya pengelolaan yang berbasis satu atap antara SD, SMP, SMA di koordinasi oleh seorang direktur, namun semua memiliki masing-masing kepala sekolah yang memiliki otoritas tersendiri dalam mengelola sekolahnya.

Aspek *kedua* yaitu terpadu, mengintegrasikan kurikulum Nasional, muatan local yang berkesinambungan antara SD, SMP dan SMA. *Ketiga* kegiatan balajar, yakni memadukan secara utuh ranah kognitif, afektif dan konotatif dalam seluruh aktivitas belajar. *Keempat* peran serta, yakni melibatkan orang tua atau masyarakat sekolah untuk berperan serta menjadi fasilitator pendidikan peserta didik. *Kelima* iklim sekolah, yakni lingkungan pergaulan dan tata hubungan pola prilaku dan segenap peraturan yang di wujudkan dalam manajemen satu atap.[24]

Kurikulum dan pendidikan adalah dua hal yang erat kaitannya dan tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lain. Sistem pendidikan yang dijalankan pada zaman modern ini tak mungkin tanpa melibatkan kurikulum, dan tak mungkin ada kegiatan pendidikan tanpa kurikulum. Kebutuhan akan adanya pendidikan

---

[24] IIf Khoiru Ahmadi, Sofan Amri, Tatik Elisah , *Strategi pembelajaran Sekolah terpadu* (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2011), hal. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berarti juga kebutuhan akan adanya kurikulum, dengan kata lain kurikulum merupakan syarat mutlak bagi lembaga pendidikan. Sebab dalam kurikulum itulah tersimpul segala sesuatu yang harus di jadikan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan.[25]

b. Perencanaan Kurikulum Terpadu.

Menyusun kurikulum terpadu bukanlah hal yang mudah, aktivitas punyusunan kurikulum terpadu ini memerlukan usaha yang serius dan intensif, penyusunan kurikulum terpadu dalam suatu lembaga membutuhkan kordinasi yang baik. Kalo dalam perguruan tinggi dengan sistem sks, maka hasil pada penyusunan kurikulum di semester awal sangat berpengaruh pada semester depannya.

Untuk langkah awal pembuatan kurikulum terpadu adalah dengan membentuk panitia terlebih dahulu, kemudian panitia mendiskusikan tentang kurikulum lama dan inovasi kurikulum yang akan di terapkan. Panitia juga mendiskusikan basis pondasi kurikulum yang akan di terapkan, apakah membutuhkan pondasi lebih luas atau tidak, kemudian baru merambah kepada perencanaan, implementasi dan evaluasinya.

---

[25] Nana Syaodih Sumandinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Remaja Rosda Karya, 1997), hal. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pembelajaran Kurikulum terpadu.

Dalam menjalankan pembelajaran kurikulum terpadu, ada prinsip pembelajaran terpadu, yang harus dipegang yaitu:[26] (1) Prinsip penggalian tema (2) Prinsip pelaksanaan pembelajaran terpadu. (3) Prinsip evaluasi (4) Prinsip reaksi.

d. Evaluasi Kurikulum Terpadu

Dalam penilaian pembelajaran terpadu, acuan yang dipakai adalah penedekatan penilaian kriteria (PAK), untuk menentukan kelulusan seseorang di tentukan sejumlah kriteria, apabila memenuhi kriteria tersebut, maka siswa dinyatakan lulus.[27]

Kurikulum terpadu merupakan produk dari pengembangan kurikulum yang telah ada sebelumnya, jika ditilik dari langkah pengembangan dan prinsipnya pun tidak jauh beda dengan kurikulum sebelumnya. Selengkapnya akan di bahas di bawah ini.

2. Pengembangan Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Istilah Kurikulum digunakan pertama kali dalam dunia olah raga pada zaman Yunan kuno, yang berasal dari kata *Kurir* dan *kurere.* Pada waktu itu kurikulum di artikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari.

---

[26] *Op,Cit,* hal. 48
[27] Ibid, hal. 130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Orang mengistilahkannnya dengan termpat berpacu atau tempat berlari mulai *Start* sampai *finish.*[28]

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian kurikulum, diantaranya adalah pendapat pengertian kurikulum secara tradisional yang disampaikan William B. Ragan dalam bukunya " *Modern Elementary Curryculum* " yang mengatakan bahwa kurikulum adalah subjek yang di ajarkan di sekolah atau program studi.[29]

Pada pertengahan abad ke XX pengertian kurikulum berkembang dan dan dipakai dalam dunia pendidikan yang berarti " berarti sejumlah mata pelajaran yang harus di tempuh oleh siswa untuk kenaikan kelas atau Iijazah. "

Selain ada pendapat secara tradisional, tentunya juga ada pendapat yang modern, yang mana pendapat ini di kemukakan oleh beberapa pakar, beberapa di antaranya adalah Saylor J. Gallen & William N. Alexander dalam bukunya " Curriculum Plannning" mengatakan bahwa kurikulum adalah keseluruhan usaha sekolah untuk mempengaruhi belajar baik langsung di kelas di halaman maupun di luar Sekolah.[30]

Dr. Wina Sanjaya mengatakan dalam bukunya, bahwa terdapat banyak penafsiran terkait istilah kurikulum, namun dari perbedaan penafsiran tersebut ada juga kesamaan, kesamaannya antara lain bahwa kurikulum berhubungan erat

---

[28] Wina sanjaya , *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : Kencana 2009), hal. 3

[29] Hendyat Soetopo, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara 1993), hal. 12

[30] Ibid, hal. 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan usaha mengembangkan peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. [31]

Kurikulum memang ditujukan untuk anak didik, sebagaimana yang dikemukakan Marry Print, dia mengatakan bahwa sebuah kurikulum itu meliputi perencanaan belajar, program sebuah lembaga pendidikan yang diwujudkan dalam sebuah dokumen serta hasil implementasi dari dokumen yang telah disusun.

Menurut undang-undang nomer 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional da katakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai isi dan bahanpelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan balajar mengajar. Yang dimaksud isi dan bahan pelajaran itu sendiri adalah susunan dan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan kegiatan suatu pendidikan yang bersangkutan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan Nasional.[32]

Ada juga yang mengatakan bahwa kurikulum adalah program yang disediakan oleh lembaga sekolah untuk siswa.[33] Berdasarkan program tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah di tetapkan.

---

[31] *Op,Cit*, hal. 4

[32] Hendyat Soetopo, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal. 8

[33] Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Rosyda, 2006), hal. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kurikulum juga bisa dikatakan sebagai sebuah dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai, isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa, setrategi dan cara yang harus dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata. Dengan demikian kurikulum meliputi penyusunan dokumen, implementasi dokumen, dan evaluasi dokumen yang telah direncanakan.[34]

Dari berbagai konsep yang telah di sebutkan diatas, Pada dasarnya kurikulum memiliki tiga dimensi pengertian, yakni kurikulum sebagai mata pelajaran, kurikulum sebagai pengalaman belajar dan kurikulum sebagai perencanaan program pembelajaran.

Kurikulum sebagai mata pelajaran yang harus di tempuh oleh peserta didik merupakan konsep kurikulum yang sampai saat ini banyak mewarnai teori-teori dan praktik pendidikan.

Dalam konsep kurikulum sebagai mata pelajaran biasanya erat kaitannya dengan usaha untuk memperoleh Ijazah, ijazah sendiri menggambarkan kemampuan. Artinya, apabila siswa telah berhasil mendapatkan Ijazah, berarti ia telah menguasai pelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah berlaku. Kemampuan tersebut tercermmin dalam nilai yang setiap mata pelajaran yang terkandung dalam ijazah itu. Siswa yang belum memiliki kemampuan atau mendapatkan nilai yang sesuai dengan standar tertentu tidak akan mendapatkan

[34] *Op,Cit,* hal. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ijazah, walaupun mungkin saja mereka telah mempelajari kurikulum tersebut. Dengan demikian kurikulum berorientasi kepada isi atau materi pelajaran *(content oriented).*

b. Komponen-Komponen Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu disiplin ilmu yang di dalamnya ada beberapa komponen yang tersusun sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh. Adapun komponen-komponen kurikulum itu adalah tujuan, isi suatu materi, proses penyampaian materi dan media serta evaluasi.

1) Tujuan

Dalam pengajaran atau kurikulum, tujuan mempunyai peran yang sangat penting, dapat dibayangkan jika suatu program tidak punya tujuan yang jelas, tentutnya akan terjadi disorientasi. Maka tujuan kurikulum ini penting sekali untuk membawa kegiatan pengajaran sesuai dengan yang di inginkan, dan nantinya juga akan berpengaruh memberi warna pada komponen kurikulum yang lainnya. Tujuan kurikulum dirumuskan berdasarkan dua hal. *Pertama,* perkembangan tuntutan, kebutuhan dan kondisi masyarakat. *Kedua* didasari oleh pemikiran-pemikiran dan trearah pada nilai filosofis, terutama falsafah Negara. Dalam tujuan ada beberapa kategori didalamnya, sebagaimana pada umumnya, ada tujuan umum,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan kusus, tujuan jangka panjang, jangka menengah dan tujuan jangka pendek [35].

Tujuan umum disini adalah tujuan jangka panjang, sedangkan tujuan kusus adalah tujuan jangka pendek. Tujuan-tujuan kusus dijabarkan dari sasaran-sasaran tujuan pendidikan yang bersifat umum, yang biasanya abstrak dan luas, menjadi sasaran-sasaran konkret, sempit dan terbatas. Dalam pembelajaran dikelas tujuan kusus lebih di utamakan, karena lebih jelas dan mudah pencapaiannya.

2) Bahan ajar

Bahan ajar adalah semua yang akan di jadikan referensi dalam pengajaran, baik dari lingkungan, buku, media atau pemikiran-pemikiran dan lain sebagainya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Banyak bahan ajar yang bisa digunakan dalam pembelajaran, tergantung pelajaran yang ingin disampaikan, terutama dari lingkungan sekitar. Inilah tugas utama seorang guru, bagaimana menciptakan lingkungan sekaligus sebagai sumber belajar, yang nantinya anak didiknya bisa berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dan mengambil pelajaran darinya.

Dalam pembentukan materi pembelajaran atau bahan ajar tidak terlepas dari filsafat dan teori pendidikan yang dikembangkan. Dalam hal ini, materi pembelajaran disusun secara logis, dan sistematis dalam

---

[35] Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung : PT Remaja Rosyda Karya, 2010), hal.103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bentuk *teori, konsep, generalisasi, prinsip, prosedur, fakta, istilah, ilustrasi, difinisi dan preposisi.*[36]

Pertama adalah *Teori* yaitu seperangkat konstruk, difinisi yang saling berhubungan yang menyajikan pendapat sistematik tentang gejala dengan menspesifikkan hubungan-hubungan antara variable-variabel dengan maksud menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut. Kedua *Konsep,* yaitu suatu abstraksi yang dibentuk oleh organisasi dari kehususan-kehususan merupakan difinisi singkat dari sekelompok fakta atau gejala. Ketiga *Generalisasi,* yaitu, kesimpulann umum berdasarkan hal-hal yang khusus yang bersumber dari analisis, pendapat atau pembuktian dalam penelitian. Keempat *Prinsip,* yaitu ide utama, pola skema yang ada dalam materi yang mengembangkan beberapa konsep. Kelima *Prosedur* yaitu, seri langkah-langkah yang berurutan dalam mata pelajaran yang harus dilakukan oleh peserta didik. Keenam *Fakta,* yaitu sejumlah informasi khusus dalam materi yang di anggap penting, terdiri dari terminology, orang, dan tempat kejadian. Ketujuh *Istilah,* yaitu perbendaharaan kata yang baru dan kusus yang akan di perkenalkan dalam materi. Kedelapan *Ilustrasi,* yaitu hal atau proses yang bertujuan untuk memperjelas uraian atau pendapat. Kesembilan *Difinisi,* yaitu pengertian dari suatu hal/kata dalam garis besarnya. Terakhir

[36] http://akhmadsuajat,wordpress,com Posted on 31 Januari 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Preposisi,*yaitu kata yang digunakan untuk menyampaikan mata pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum.

Dalam pandangan filsafat, ada dua versi mengenai bahan ajar/pembelajara. Yaitu filsafat progrewsivisme dan filsafat konstruktivisme. Materi pelajaran yang didasarkan pada fislafat progresivisme, akan lebih memperhatikan tentang kebutuhan, minat, dan kehidupan peserta didik. Oleh karena materi pelajaran harus di ambilkan dari dunia peserta didik atau oleh peserta didik itu sendiri. Kemudian materi pelajaran yang di dasarkan pada filsafat konstruktivisme akan dikemas sedemikian rupa dalam bentuk tema-tema dan topik-topik yang di angkat dari tema-tema sosial yang krusial, misalnya tentang ekonomi, sosial bahkan tentang alam.

Terlepas dari pandangan filsafat. Prof DR. Nana Syaodih lebih mengetengahkan sekuens susunan materi pelajaran, ada beberapa cara untuk menyusun sekuens bahan ajar, yaitu:[37]

1) *Sekuens Kronologis,* susunan materi pembelajaran yang mengandung urutan waktu.
2) *Sekuens Causal* , susunan materi pembelajaran yang mengandung hubungan sebab akibat.
3) *Sekuens structural*, susunan materi pembelajaran yang mengandung strutur materi

[37] *Op,Cit,* hal. 106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) *Sekuens logis dan psikologis*, sekuen logis merupkan sususnan materi pembelajaran yang di mulai dari bagian menuju keseluruhan, dari sederhana menuju yang komppleks, sedang sekuens psikologis sebaliknya, dari yang keseluruhan menuju yang bagian-bagian, dari yang kompleks menuju yang sederhana. Menurut sekuens logis, materi pembelajaran disusun dari yang nyata ke abstrak, dari benda ke teori, dari fungsi ke struktur dari masalah bagaimana kemaslah mengapa.

5) *Sekuens spiral,* susunan materi pembelajaran yang dipusatkan pada topic atau bahan tertentu yang popular dan sederhana, kemudian diperdalam, dikembangkan dan diperluas dengan bahan lebih kompleks.

6) *Sekuen rangkaian kebelakang,* dalam sekuens ini pembelajaran dimulai dengan langkah ahir dan mundur kebelakang.

7) *Sekuens berdasar pada hierarki belajar,* prosedur pembelajaran dimulai dari menganalisis tujuan-tujuan yang ingin dicapai, kemudian dicari suatu hierarki urutan pelajaran untuk mencapai tujuan atau kompetensi tersebut. Hirarki tersebut menggambarkan urutan perilaku apa mula-mula yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus dikuasai peserta didik, berturut-turut sampai dengan perilaku terahir.

3) Strategi Pembelajaran

Menurut Prof. DR Nana Syaodih, penyusunan sekuens bahan ajar berkaitan erat dengan strategi atau metode mengajar. Pada waktu guru menyusun bahan ajar, maka ia juga harus memikirkan strategi pengajarannya, mana yang pas untuk menyampaikan materi yang seperti itu.

Telah dijelaskan di atas bahwa menurut pandangan filsafat dan teori pendidikan yang menlandasi kurikulum ada perbedaan dalam menentukan tujuan dan materi, tentunya hal itu juga ada konsekwensinya tersendiri dalam mengatur strategi pembelajarannya.[38] Apabila yang menjadi tujuan dalam pembelajaran adalah penguasaan informasi, intelektual sebagaimana yang dikembangkan oleh pendukung filsafat klasik dalam rangka *pewarisan budaya* ataupun *keabadian*, maka strategi yang digunakan di gunakan lebih banyak berpusat pada guru, dalam artian peserta didik akan lebih banyak pasif. Metode yang didgunakan pada umumnya bersifat panyajian (ekspositorik), sacra masal, seperti seminar atau ceramah, selain itu pembelajaran lebih bersifat *tekstual*.

Menurut kalangan filsafat progresivisme, yang seharusnya lebih aktif dalam menentukan materi belajarnya dan tujuannya adalah siswa itu

[38] http://akhmadsuajat,wordpress,com Posted on 31 Januari 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Pendidikan enderung bersifat *kontekstual,* metode yang digunakan bukan lagi bersifat masal, ceramah, akan tetapi lebih bersifat individual, langsung dan memanfaatkan proses dinamika kelompok (kooperatif).

4) Media Pengajaran

Media merupakan sarana perantara dalam dalam pengajaran. Media digunakan agar isi kurikulum lebih mudah untuk di pahami. Ketepatan pemilihan media oleh guru akan membantu siswa untuk lebih cepat memahami pelajaran yang di sajikan.[39] Media pengajaran juga merupakan segala macam bentuk perangsang dan alat yang disediakan oleh guru untuk mendorong semangat peserta didik.[40]

Rowntree mengelompokkan media pembelajaran menjadi lima, interaksi insane, realita, pictorial, simbol tertulis, dan rekaman suara.

1) *Interaksi insane,* media ini merupakan komunikasi langsung, dalam komunikasi itu, kehadiran suatu fihak tidak disadari mempengaruhi yang lainnya. *Interaksi insane* bisa berlangsung melalui verbal dan non verbal.
2) *Realita,* merupkan bentuk perangsang nyata, seperti orang, binatang, benda-benda, dan sebagainya yang di amati siswa.

---

[39] Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 1996), hal. 4

[40] Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosyda Karya, 2010), hal. 108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) *Pictorial,* media ini menunjukkan berbagai bentuk variasi gambar dan diagram nyata ataupun simbol, bergerak atau tidak, dibuat di atas keratas, kaset, disket, dan media lainnya.

4) *Simbol tertulis,* simbol tertulis bersifat umum, namun tetap efektif. Ada beberapa macam media simbol tertulis, seperti buku teks, buku paket, paket program belajar, modul dan lain sebagainya.

5) *Rekaman suara,* rekaman suara ini bisa disajikan dalam berbagai bentuk, bisa di sajikan sendiri atau di gabung dengan *pictorial.*

5) Evaluasi

Komponen terahir adalah evaluasi. Menurut bahasa evaluasi berasal dari bahasa inggeir, *evaluation,* yang berarti nilai atau harga. Menurut etimologi, *evalasi* berarti kegiatan terencana untuk mengetahui keadaan atau obyek dengan menggunakan instrument dan hasilnya di bandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan.[41]

Evaluasi di tujukan untuk menilai *pencapaian* tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan pengajaran secara keseluruhan. Tiap pelajaran akan memberikan umpan balik, demikiam

[41] Nik Haryati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga dalam pencapaian-pencapaian tujuan-tujuan belajar dan proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan.[42]

Ada dua hal yang perlu untuk di evaluasi, yaitu evaluasi hasil belajar mengajar dan evaluasi pelaksaan pembelajaran.

1) *Evaluasi Hasil Belajar – Mengajar.* [43]

Evalauasi belajar – mengajar ini di artikan sebagai evalauaasi untuk mengukur/menilai keberhasilan penguasaan siswa atau tujuan-tujuan khusus yang telah di tentukan. Dalam evaluasi ini di susun butir-butir soal untuk mengukur pencapaian tujuan-tujuan yang telah di tentukan. Untuk tujuan khusus minimal disusun satu butir soal. Menurut lingkup luas bahan dan jangka waktu belajar di bedakan dua hal, evaluasi formatife dan evaluasi sumatif.

Evaluasi formatif di gunakan untuk menilai penguasaan siswa terhadp tujuan-tujuan belajar ssiswa dalam jangka waktu yang relative pendek. Tujuan utama dari evaluasi formatif tidak lain hanyalah untuk menilai proses pelaksanaan pengajaran. Hasil evaluasi formatif ini selanjutnya digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

---

[42] *Op,Cit,* hal. 110
[43] Ibid, hal. 112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Evaluasi sumatif ditujukan untuk menilai pengusaan siswa terhadap tujuan-tujuan yang bersifat luas, sebagai hasil usaha belajar dalam jangka waktu yang panjang.

2) *Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran.*

Komponen yang di evaluasi dalam pengajaran, bukan hanya hasil belajar – mengajar, tetapi keseluruhan pelaksanaan pengajaran, yang meliputi evaluasi komponen tujuan mengajar, bahan penajaran (yang menyangkut sekuen bahan ajar), strategi dan media serta evaluasi pengajaran itu sendiri.

c. Konsep Pengembangan Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan, sebab dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah pendidikan, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa.[44] Oleh karena pentingnya peran dan fungsi kurikulum, maka setiap pengembangan kurikulum, maka setiap pengembangan kurikulum pada jenjang manapun harus didasarkan pada asas-asas tertentu.

Fungsi asas atau landasan pengembangan kurikilum adalah seperti fondasi bangunan. Apa yang akan terjadi seandainya sebuah gedung yang menjulang tinggi berdiri di atas sebuah pondasi yang rapuh? Ya tentu saja pasti tidak akan tahan lama. Oleh sebab itu, sebelum sebuah gedung di bangun,

[44] Wina sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : Kencana, 2009), hal. 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlebih dahulu disusun fondasi yang kukuh. Semakin kukuh sebuah fondasi gedung, maka akan semakin kukuh pula gedung tersebut.

Pengembangan kurikulum pada hakikatnya adalah proses penyusunan rencana dan isi dan bahan pelajaran yang harus dipelajari serta bagaimana cara mempelajarinya. Namun demikian, persoalan pengembangan isi dan bahan pelajaran serta sebagaimana cara belajar siswa adalah bukan sesuatu proses yang sederhana, sebab menentukan isi ataupun muatan kurikulum harus berangkat dari Visi, Misi serta tujuan yang ingin dicapai; sedangkan menentukan tujuan erat kaitannya dengan sistem nilai dan kebutuhan masyarakat. Persoalan inilah yang membawa kita pada persoalan menentukan hal-hal hal-hal yang mendasar salam proses pengembangan kurikulum yang kemudian kita katakansebagai asas atau landasan pengembangan kurikulum.

Sebelum kita mempelajari tentang asas-asas pengembangan kurukulum yang akan kita kupas dalam bahasan selanjutnya, pada bagian ini kita akan pelajari hakikat pengembangan kurikulum itu sendiri. Hal ini sangat penting, sebab pemahaman akan hakikat pengembangan kurilum akan membawa pada bagaimana seharusnya proses kurikulum dilakukan.[45]

Seller dan miller (1985) berpendapat bahwa proses pengembangan kurikulum adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan terus menerus. Seller memandang bahwa pengembangan kurukulum harus dimulai dari menentukan orientasi kurukulum, yakni kebijakan-kebijakan umum, misalnya arah dan tujuan

[45] Ibid, hal. 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan, pandangan tentang hakikat belajar dan hakikat anak didik, pandangan tentang keberhasilan implementasi kurukulum dan lain sebagainya. Berdasarkan orientasi itu kemudian di kembangkan kurukulum menjadi pedoman pembalajaran, di implementasikan dalam pembelajaran dan di evaluasi, hasil evaluasi itulah yang kemudian dijadikan bahan untuk menjadi orientasi, begitu seterusnya hingga membentuk siklus.

Dalam pengembangan kurukulum ada hal pokok yang harus dipertimbangkan, yaitu isi atau muatan kurukulum itu sendiri. Dr. Wina Sanjaya menyebutkan ada dua hal dalam menentukan isi pengembangan kurukulum, yaitu rentangan kegiatan dan tujuan kelembagaan yang berhubungan dengan Vis dan Misi lembaga pendidikan.[46] Dalam buku lain Dra. Subandijah menambahkan satu item, yakni *Fungction of Curriculum.*[47]

1) Rentangan Kegiatan *(Range of A tivity)*

Pengembangan isi kurikulum biasanya di awali dengan rancangan kebijakan kurikulum, rancangan bidang study, Program pengajaran, unit pengajaran dan rencana pembelajaran. Kebijakan kurikulum merupakan otoritas pemegang kebijakan pendidiikan. Kebijakan kurikulum memuat tentang apa yang harus di ajarkan dan fungsi sebagai pedoman bagi para pengembang kurikulum lebih lanjut.[48]

---

[46] Ibid, hal. 34

[47] Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 41

[48] *Op,Cit,* hal. 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rancangan program study, yang biasanya dirancang dalam bentuk mata pelajaran. Tiap-tiap bidang study ini didalamnya berisikan aktivitas-aktivitas dan sumber pada tingkat yang berbeda, yang melengkapi rangkaian kurikuler dengan penghususan ketrampilan, sikap dan konsep. Untuk dijabarkan dalam bentuk pengajaran.

Dalam buku lain dikatakan, Rancangan program studi meliputi kegiatan – kegiatan menentukan tujuan, urutan serta kedalaman materi dalam setiap bidang studi, misalnya rancangan bidang studi PAI, Matematika, IPS dan lain sebagainya.

Rancangan program pengajaran, yaitu kegiatan merancang aktivitas sbelajar dalam setiap bidang study untuk satu tahun, satu semester atau satu caturwulan. Program pengajaran tersebut kemudian dijabarkan dalam rencana pembelajaran yang dirancang khusus untuk jangka waktu tertentu.[49]

2) *Institutional Purpose (* Tujuan Institusi / lembaga*)*

Tujuan kelembagaan sama artinya dengan visi dan misi sekolah, pengembangan kurikulum selamanya harus sesuai/sejalan dngan visi dan misi sekolah yang bersangkutan, karena kurikulum pada hakikatnya disusun untuk mencapai tujuan sekolah.

Setiap sekolah memiliki visi dan misi yang berbeda, sekolah kejuruan misalanya, visi dan misinya akan berbeda dengan visi dan misi

[49] Ibid, hal. 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah SMA, begitu juga sekolah-sekolah yang lain. Untuk itu, agar tepat dalam menghasilkan tujuan yang secara langsung bisa memberikan sumbangan dan membantu peserta didik untuk menemukan tugas dan kemahirannya teknik analisis tugas (*Analysis Job)* merupakan teknik yang tepat. Tekknik inimencoba menjamin suatu penyesuaian anatara apa yang dipelajari peserta didik dengan apa yang dikerjakannya. Metode ini diperkuat dengan prosedur pengumpulan data yang akan membantu dalam mengantisipasi pekerjaan-pekerjaan yang disukai atau di minati peserta didik. [50]

3) *Fungtion of Curriculum (* Fungsi Kurikulum*)*

Sebelum menyiapkan rencana kurikulum, apakah itu dalam bentuk buku teks, mata pelajaran, program studi, dokumen, maka seorang ahli kurikulum harus bisa menjelaskan tujuan kurikulum yang di usulkan terlebih dahulu.

d. Prinsip Pengembangan Kurikulum

Dalam proses pengembangan kurikulum, suatu hal lain yang tidak dapat diabaikan adalah pentingnya memahami prinsip-prinsip dan pendekatan yang digunakan.[51]

---

[50] Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 43

[51] Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teoridan praktik,* (Jogjakarta : Ar ruzz Media, 2011), hal. 201

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agar kurikulum dapat berfungsi sebagai pedoman, maka ada sejumlah proses dalam pengembangannya. Dibawah ini akan di uraikan prinsip pengembangan kurikulum.[52]

1) Relevansi

Dalam *Oxford Advanced Dictionaryof Current English,* kata *relevansi* atau *relevan* mempunyai arti *(closely) connected with what is happening,* yaitu kedekatan hubungan dengan apa yang terjadi. Apabila dikaitkan dengan dunia pendidikan, berarti perlunya kesesuaian antara (program) pendidikan dengan tuntutan kehidupan masyarakat.. pendidikan akan dikatakan berhasil jika hasil yang diperoleh akan berguna bagi kehidupan seseorang.[53]

Pendidikan tidak bisa di lepaskan dari kehidupan bermasyarakat. Maka kurikulumpun harus menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakatnya. Relevansi ada dua macam yang harus dimiliki oleh kurikulum, yaitu relevan kedalam dan relavan keluar.

Relevansi keluar maksudnya adalah tujuan, isi dan proses belajar yang tercakup dalam kurikulum hendaknya relevan dengan tuntutan, kebutuhan dan perkembangan masyarakat. Kurikulum menyiapkan siswa untuk bisa hidup dan bekerja dalam masyarakat. Apa yang tertuang dalam kurikulum hendaknya mempersiapkan siswa untuk tugas tersebut.

---

[52] Wina sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : Kencana, 2009), hal. 39
[53] *Op,Cit,* hal. 201

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kurikulum tidak hanya menyiapkan siswa untuk kehidupan masa sekarang, tetapi juga untuk kehidupan masa yang akan datang.

Relevansi kedalam yaitu ada kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen kurikulum, yaitu antara tujuan, isi. Proses penyampaian dan penilaian.[54]

2) Efektivitas

Prinsip efektivitas maksudnya adalah sejauh mana perencanaan kurikulum dapat dicapai sesuai dengan keinginan yang telah ditentukan. Dalam pendidikan efektivitas dapat dilihat dari dua sisi. Pertama, efektivitas mengajar pendididk berkaitan dengan sejauh mana kegiatan belajar mengajar yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Kedua, efektivitas anak didik, berkaitan dengan sejauh mana tujuan-tujuan pelajaran yang diinginkan telah dicapai melalui belajar mengajar yang telah dilaksanakan.[55]

3) Efisiensi

Efisiensi merupakan perbandingan dari antara hasil yang di capai dengan dan pengeluaran (berupa waktu, tenaga dan biaya) yang di harapkan paling tidak akan menunjukkkan hasil seimbang.

---

[54] Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 150

[55] , H, Abdullah Idi, M,Ed, *Pengembangan Kurikulum Teoridan praktik,* (Jogjakarta : Ar ruzz Media, 2011), hal. 203

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pelaksanaan kurikulum, proses belajar dikatan efisien jika usaha, biaya dan waktu yang digunakan untuk menyelasaikan program pengajaran tersebut dapat merealisasikan hasil yang optimal.[56]

Dikatakan bahwa kurikulum mempunyai tingkat efisiensi tinggi jika sarana, biaya yang minimal dan waktu yang terbatas dapat mencapai hasil yang maksimal. Betapapun bagus dan idealnya kurikulum manakala menuntut peralatan, sarana dan prasarana yang khusus dan sangat mahal pula harganya, maka kurikulum itu tidak praktis dan sukar dilakukan. Kurikulumm dirancang untuk dapat digunakan dalam segala keterbatasan.[57]

Sering kali prinsip evisiensi ini dikonotasika dengan prinsip ekonomi. dalam hal ini Prof.Dr H. Abdullah Idi lebih memilih menggunakan ungkapan proses belajar akan tecipta apabila usaha, biaya, waktu, dan tenaga yang digunakan untuk menyelesaikan program pengajaran tersebut sangat optimal, dan hasilnya bisa seoptimal mungkin, tentunya dengan pertimbangan yang rasional dan wajar.[58]

4) Kesinambungan

Perkembangan pendidikan anak berlangsung secara berkesinambungan tidak terputus-putus atau berhenti-henti. Oleh karena

---

[56] Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum* (Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 52

[57] Wina sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : Kencana, 2009), hal. 42

[58] Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teoridan praktik,* (Jogjakarta : Ar ruzz Media, 2011), hal. 204

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu, pengalaman-pengalaman belajar yang di sediakan oleh kurikulum juga berkesinambungan antara satu tingkat kelas dengan tingkat kelas lainnya, antara satu jenjang dan jenjang lainnya. Juga antara jenjang pendidikan dan pekerjaan. Pengembangan kurikulum perlu dilakukan serempak bersama-sama, perlu adanya komunikasi dan kerjasama antara pengembang kurikulum tingkat SD, SMTP, SMTA dan perguruan tinggi.[59]

Prinsip kesinambungan dalam pengembangan kurikulum menunjukkan adanya keterkaitan antara tingkat pendidikan, jenis program pendidikan dan bidang Studi.[60]

5) Fleksibelitas

Fleksibelitas artinya tidak kaku, ada semacam ruang gerak yang memberikan kebebasan dalam bertindak. Apa yang diharapkan dalam kurikulum ideal, kadang tidak sesuai dengan yang terjadi, bisa jadi karena faktor kemampuan gurunya yang kurang , terkadang juga karena faktor kemampuan dasar siswa yang rendah, bisa juga karena fktor sarana dan prasarana yang kurang memadai. Kurikulum harus bersifat lentur atau fleksibel, untuk di sesuaikan dengan keadaan. Kurikulum yang kaku atau tidak fleksibel sulit untuk diterapkan.[61]

---

[59] Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosyda Karya, 2010), hal. 151

[60] *Op,Cit,* hal. 204

[61] Wina sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : Kencana, 2009), hal. 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fleksibel mempunyai dua sisi, *pertama* fleksibel bagi guru, artinya kurikulum memberikan ruang gerak bagi guru untuk mengembangkan pengajarannya sesuai dengan kondisi yang ada. *Kedua* fleksibel bagi siswa, artinya kurikulum harus menyediakan berbagai kemungkinan program pilihan bagi siswa untuk mengembankan bakat dan minatnya.

6) Berorientasi Tujuan

Artinya, sebelum bahan di tentukan, maka langkah yang pertama yang harus dilakukan oleh guru adalah menentukan tujuan terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan agar segala jam dan kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru maupun siswa terarah pada tujuan yang telah di tetapkan tersebut. Dengan kejelasn tujuan ini, guru dapat menentukan secara tepat tentang metode, dan alat pengajaran serta evaluasi.[62]

7) Prinsip dan Model Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum dilakukan secara bertahap dan terus menerus, yaitu dengan jalan mengadakannya terhadap pelaksanaan dan hasil-hasil yang dicapai untuk melakukan perbaikan, pemantapan dan pengembangan lebih lanjut.[63]

---

[62] Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum* (Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 54

[63] Ibid, hal. 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum

Setiap sesuatu *kegiatan* yang di lakukan seharusnya ada asas atau dasar yang melandasi kegiatan itu di lakukan, atau dengan kata lain ada asas yang di jadikan dasar pertimbangan kegiatan itu. Menurut S. Nasution ada empat dasar yang harus dipertimbangkan untuk melakukan pengembangan kurikulum, yaitu dasar filosofis, dasar psikologis, dasar sosiologis dan dasar organisatoris.[64]

1) Dasar filosofis

Dasar filsafah mencakup dua masalah, yaitu masalah filsafat dan tujuan pendidikan. Filsafat suatunegara atau pandangan hidup suatu bangsa berisi ide-ide, cita-cita, sistem nilai yang harus dipertahankan demi kelangsungan hidup suatu bangsa itu. Filsafat suatu bangsa akan mewarnai tujuan pendidikan yang di jalankan. Tujuan pendidikan harus mencerminkan filsafat suatu bengsa itu. Bahkan suatu pada hakikatnya, ajaran filsafat itulah yang memberikan ide-ide dan idealism pendidikan.

2) Dasar Psikologis

Psikologis merupakan faktor yang perlu diperhitungkan dalam kegiatan pengembangan kurikulum sekolahan. Dalam hal ini adalah yang menyangkut jiwa belajar, dan ilmu jiwa anak atau ilmu jiwa perkembangan.[65]

---

[64] Burhan nurgiyantoro, *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah* (Yogyakarta: BPFE, 1988), hal. 15

[65] Ibid, hal. 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ilmu jiwa belajar yaitu pengetahuan tentang bagaimana proses belajar itu berlangsung dalam diri seseorang. Teori tentang proses belajar akan mempengaruhi penyajian kurikulum secara efektif, disamping juga menentukan bahan pengajaran yang harus disajikan.

Kemudian selanjutnya adalah Ilmu jiwa anak yang menduduki peranan penting dalam penyusunan kurikulum pendidikan, sebab pada dasarnya sekolah dan kurikulum memang dipersiapkan untuk kepentingan anak dalam proses menuju kedewasaan dan kematangannya. Pengetahuan tentang anak mutlak di perlukan, karena dari situlah di ketahui minat dan kebutuhannya sesuai dengan tingkat dan perkembangan jiwanya. Kurikulum yang disusun harus didasarkan pada tingkat perkembangan minat demi kebutuhan anak tersebut.

3) Dasar Sosiologis

Dalam proses pendidikan terjadi interaksi antar individu manusia, yaitu antara anak didik dengan pendidik, antara anak didik dengan orang-orang yang lainnya. Manusia berbeda dengan yang lainnya karena kondisi psikologisnya, manusia berbeda dengan benda dan tanaman, karena tanaman dan benda tidak memiliki aspek psikologis, manusia beda dengan binatang karena dari segi psikologisnya manusia jauh lebih tinggi dan lebih kompleks di banding dengan binatang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kondisi psikologis setiap individu berbeda, hal ini di karenakan perbedaan tahap perkembangan, latar belakang, sosial budaya, juga karena perbedaan faktor-faktor bawaan yang dibawanya sejak lahir.[66]

Karena anak hidup dalam masyarakat, maka anakpun harus dipersiapkan untuk terjun di masyarakat dengan dibekali dengan kemampuan dan ketrampilan yang dibutuhkan masyarakat. Maka dari itu, kebutuhan di masyarakat juga perlu diperhitungkan.

4) Dasar Organisatoris

Seperti yang telah disinggung di atas, hal yang berhubungan dengan masalah pengorganisasian kurikulum yaitu tentang bentuk penyampaian mata pelajaran kepada anak. Pengorganisasian kurikulum itu di pengaruuhi pandangan-pandangan ilmu jiwa, misalnya ilmu jiwa asosiasi yang menghendaki penyajian mata pelajaran secara terpisah-pisah., ilmu jiwa gestalt yang menganjurkan penyajian mata pelajaran dalam bentuk unit. Dilihat secara vertical, oranisasi kurikulum berhubungan dengan masalah pelaksanaan pengajaran dan pengaturan kegiatan secara keseluruhan.

f. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan merupakan rangkaian tindakan untuk ke depan, perencanaan bertujuan untuk mencapai seperangkat operasi yang konsisten dan terorganisasi

[66] Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosyda Karya, 2010), hal. 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penting. Dan Bersifat ekonoomis, mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia. Serta Layak, memungkinkan perubahan.

Ada beberapa hal yang perlu diketahui dalam membahas perencanaan kurikulum selain dari karakteristik perencanaan, sebagaimana yang dijelaskan diatas. diantaranya adalah fungsi perencanaan, model perencanaan, asas perencanaan dan langkah melaksanakan perencanaan.

1) Fungsi Perencanaan

Pemimpin perlu menyusun perencanaan kurikulum secara cermat, teliti, rinci, karena mempunyai multi fungsi sebagai berikut : [68]

a) Perencanaan berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen, yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta yang diperlukan, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, sistem control dan evaluasi, unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen organisasi.

b) Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai roda penggerak organisasi dan tata laksana untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tujuan organisasi. Perencanaan yang matang besar sumbangannya terhadap pembuatan keputusan pemimpin, dan oleh karenanya perlu membuat informasi kebijakan yang relevan, di samping seni

[68] Ibid, hal. 153

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembuatan kepemimpinan dan pengetahuan yang telah dimilikinya.

c) Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai motivasi untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil yang optimal.

2) Model Perencanaan

Ada beberapa model dalam membuat perencanaan kurikulum, di antaranya adalah sebagai berikut:

a) Model perencanaan yang rasional deduktif atau rasional Tyler. Model ini lebih menitikberatkan logika dalam merancang kurikulum dan bertitik tolak dari sepesifikasi tujuan, tetapi cenderung mangabaikan problematika tugas. Model ini dapat diterapkan dalam semua tingkat pembuatan keputusan.

b) Model Intruktif Rasional, yang memandang rasional sebagai tuntutan kesepakatan dari pendapat-pendapat yang berbeda yang tidak mengikuti urutan logik.

c) " the diclipines model" model ini menitikberatkan pada guru-guru mereka sendiri yang menentukan kurikulum berdasarkan pertimbangan sistematik tentang rlevansi pengetahuan filosofis, sosiologis, psikologis.

d) Model tanpa perencanaan. Model ini berdasarkan pertimbangan-pertimbangan intuitif guru didalam ruangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas sebagai bentuk pembuatan keputusan, hanya sedikit sekali upaya kecuali merumuskan tujuan khusus, formalitas pendapat dan analisis intelektual.

3) Asas-asas Perencanaan

Perencanaan disusun atas beberapa asas di bawah ini:[69]

a) Objectivitas.

Perencanaan kurikulum mempunyai tujuan yang jelas dan spesifik berdasarkan tujuan pendidikan Nasional, data input yang nyata sesuai dengan kebutuhan.

b) Keterpaduan.

Perencanaan memadukan jenis dan sumber dari semua disiplin ilmu, ketrpeduan sekolah dan masyarakat, keterpaduan internal, serta keterpaduan dalam proses penyampaian.

c) Manfaat.

Perencanaan kurikulum menyediakan dan manyajikan pengetahuan dan ketrampilan sebagai bahan masukan ntuk pengambilan keputusan dan tindakan, serta bermanfaat sebagai acuan strategis dalam penyelenggaraan penndidikan.

[69] Ibid, hal. 157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Efisiensi dan efektifitas.

Perencanaan kurikulum disusun berdasarkan prinsip efisiensi dana, tenaga, dan waktu serta efektifitas dalam mencapai tujuan dan hasil pendidikan.

e) Kesesuaian

Perencanaan kurikulum disesuaiakn dengan sasaran peserta didik dan kemampuan tenaga kependidikan, kemajuan IPTEK dan perkembangan masyarakat.

f) Keseimbangan.

Perencanaan kurikulum memperhatikan keseimbangan antara jenis bidang studi, sumber yang tersedia, serta antara kemampuan dengan program yang akan di lakukan.

g) Kemudahan.

Perencanaan kurikulum membarikan kemudahan bagi para pemakainya yang membutuhkan pedoman.

h) Kesinambungan.

Perencanaan kurikulum ditata tahap demi tahap, jenjang dan jenis pendidikan.

i) Pembakuan.

Perencanaan kurikulum di bakukan sesuai dengan jenjang pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j) Mutu.

Perencanaan kurikulum memuat perangkat pembelajaran yang bermutu untuk meningkatkan mutu pendidikan.

4) Langkah Melaksanakan Perencanaan

Banyak langkah-langkah dalam penyusunan kurikulum yang pernah dilakukan oleh para ahli, diantaranya:[70]

Langkah perencanaan yang di lakukan oleh *oundation of Planning,* Unesco 76.

a) Tahap perencanaan

Tahap perencanaan melalui Diagnosis sistem, Formulasi tujuan, Perkiraan sumber, Perkiraan target dan Constrains

b) Formulasi rencana

c) Elaborasi rencana

d) Evaluasi/revisi

g. Pelaksanaan Kurikulum

Kurikulum mempunyai dua dimensi yang sangat penting, yakni kurikulum sebagai pedoman dan kurikulum sebagai implementasi. Kurikulum sebagai pedoman berfungsi sebagai acuan atau juga dokumen kurikulum. Sedang kurikulum sebagai implementasi adalah aktualisasi dari kurikulum sebagai pedoman itu, oleh sebab itu, maka implementasi kurikulum pada dasarnya

---

[70] Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004), hal. 119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah proses mengajar yang dilakukan guru dan proses belajar yang dilakukan murid di dalam atau di luar kelas. Dengan demikian, pengembangan kurikulum meliputi dua hal, yakni pengembangan pedoman dan mengembangkan pembelajaran.

Pada pembahasan ini akan dibahas sisi implementasi kurikulum yakni sistem balajar mengajar.

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

1) Mengajar sebagai sebagai proses penyampaian materi.

Secara deskriptif mengajar dapat diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa. Proses penyampaian itu biasa disebut dengan transformasi ilmu. Dalam konteks ini mentransfer bukan berarti memindah, akan tetapi diatrikan menyebarluaskan.

Sebagai proses penyampaian atau penanaman pengetahuan, maka mengajar memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut: [71]

a) Proses pengajaran berpusat pada Guru

Dalam proses pengajaran guru mempunyai peran yang sangat penting, guru mentukan segalanya. Mau di apakan siswa? apa yang harus di kuasai siswa? Bagaimana cara melihat keberhasilan belajar, semua tergantung guru. Karena pentingnya keberadaan guru, maka tugas guru adalah merencanakan, menyampaikan dan mengevaluasi.

b) Siswa sebagai Obyek Belajar.

[71] Wina sanjaya , *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : Kencana, 2009), hal. 208

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengajar sebagai proses menyampaikan materi pelajaran, siswa harus menguasai materi pelajaran. Siswa di angggapsebagai organism pasif, artinya mereka belum memahami apa yang harus dipahami. Peran siswa adalah sebagai penerima informasi. Namun seiring dengan perubahan zaman, banyak metode pembeljaran modern, nampaknya sedikit-demi sedikit siswa mulai lebih aktif di bandingkan guru.

c) *Kegiatan Belajar terjadi pada tempat dan waktu tertentu.*

Kegiatan belajar berlangsung pada tempat tertentu, misalnya di dalam kelas dengan penjadwalan yang ketat, sehingga siswa hanya belajar kalau hanya ada kelas yang di sediakan.

d) *Tujuan utama Pengajaran adalah Penguasaan Materi pelajaran.*

Keberhasilan suatu proses pembelajaran, dapat diukur dengan sejauh mana siswa itu dapat menguasai pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

2) Mengajar sebagai proses mengatur lingkungan.

Proses belajar jangan hanya di artikan sebagai proses penyampaian materi saja atau pemberian setimulus sebanyak-banyaknya pada siswa, namun lebih dari itu, lebih dipandang sebagai proses mengatur lingkungan, agar siswa belajar sebagaimana dengan kemampuan dan potensi yang dimilikinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengaturan lingkungan adalah proses menciptakan iklim yang baik seperti penataan, penyediaan alat dan sumber pembelajaran, dan hal-hal lain yang membuat siswa betah dan merasa senang belajar sehingga mereka dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan bakat, minat dan potensi yang dimilikinya.[72]

h. Evaluasi Kurikulum.

Banyak para ahli yang telah menyumbangkan pemikirannya mengenai evaluasi kurikulum, antara lain Stephen Wiseman, dan Doughlas Pedgeon dalam bukunya *Curriculum Evaluation.* Hal ini tentu sangat membantu sekali dalam melakukan evaluasi kurikulum. Evaluasi kurikulum sendiri sebenarnya masih dalam fase formatif dan masih banyak di pelajari lagi.[73]

Sebelum melakaukan evaluasi kurikulum, perlu diketahui bahwa ada banyak kesulitan dalam melakukan perubahan pendidikan serta hubungan antara evaluasi kurikulum dengan sekolah pendidikan guru.

Terjadinya sebuah perubahan kurikulum tentunya tidak dapat di elakkan lagi, hal ini karena adanya perubahan dalam pandangan pendidikan dan karena desakan dari luar. Kesulitan ini dipicu karena ada pihak yang tidak mau menerima masuknya pelajaran yang bersifat baru, dengan alasan bahwa pelajaran yang ada telah memberikan dan

---

[72] Ibid, hal. 213

[73]----------, *Evaluasi Kurikulum,*(Bandung: PT, Persada Rosyda Karya, 1991), hal. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepentingannnya. Kalaupun ada ybisa kompromi dengan masuknya mata pelajaran baru, maka ini akan berdampak pada penembahan materi silabus yang nantinya semua akan menambah beratnya beban siswa (overloaded).

a. Konsep evaluasi, pengukuran dan penelitian.

Istilah evaluasi sering kali dipertanyakan dan menuntut perumusan tertentu. Istilah evaluasi dibedakan dengann istilah pengukuran, penelitian dan sampling pendapat.

1) Pengertian evaluasi ,

salah satu rumusan evaluasi menyatakan bahwa, evaluasi adalah pemmbuatan pertimbangan berdasarkan seperangkat kriteria yang disepakati dan dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam rumusan itu terdapat tiga faktor utama, yakni pertimbangan (jugmen), diskripsi objek penilaian dan kriteria yang dapat dipertanggung jawabkan.

Pertimbangan adalah pangkal dalam pembuatan keputusan. Membuat keputusan berarti menentukan derajat tertentu, yang berkenaan dengan hasil evaluasi itu, pertimbangan membutuhkan informasi yang akurat dan relevan dan dapat dipercaya. Jika keputusan dibuat tanpa dilakukan proses pertimbangan yang mantap, maka hasilnya pun akan kurang mantap.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor berikutnya adalah *penilaian*, Objek penilaian adalah perubahan perilaku sebagai produk suatu sistem, tentunya prilaku itu harus di jelaskan dan dirinci dispesifikkan agar mudah di amati dan di ukur.

Kriteria yang dapat dipertanggung jawabkan adalah ukuran-ukuran yang akan digunakan menilai suatu obyek. Kriteria penilaian harus relevan dengan kriteria keberhasilan, sedangkan kriteia keberhasilan harus dilihat dalam hubungannya dengan sasaran program atau kurikulum. menurut Morrison ada dua kriteria . *Pertama* kriteria penilaian harus memenuhi persyaratan relevan artinya relevan dengan kerangka rujukan, tujuan-tujuan evaluasi dan program kurikulum.dan *kedua,* diterapkan pada data diskriptif yang relevan dan menyangkut program/kurikulum.

2) Pengukuran.

Pengukuran beda dengan evaluasi, pengukuran dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang kuat dan akurat tentang sesuatu yang terukur. Informasi itu akan membantu fihak-fihak yang berkepentingan untuk membuat keputusan, yang pada gilirannya berguna untuk melakukan tindakan yang akan dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) *Penelitian.*

Penelitian tidak sama dengan pengukuran dan evaluasi, tetapi evaluasi dan pengukuran dapat memberikan informasi yang berguna bagi penelitian.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penelitian. Penelitian bersifat ilmiah, jadi penelitian harus sistematis, dan terkontrol. Penelitian juga harus empiric, artinya, penelitian harus melakukakan pengujian lapangan dalam kenyataan obyektif. Bukan berdasarkan pendapat subjektif.[74]

b. Pentingnya evaluasi kurikulum.

Dalam pola pemikiran evaluasi kurikulum dapat dipahami pentingnya evaluasi kurikulum itu dalam berbagai tingkat, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) *Guru bidang study*

Berkepentingan untuk menilai anak didiknya, untuk mengetahui sejauh mana proses belajar yang dilakukan itu berhasil atau kurang berhasil. Selanjutnya ia bisa menlihat ke efektifan pengajaran yang telah di kembangkan.

2) *Kepala Sekolah.*

Berkepentingan terkait dengan tugasnya sebagai supervisor dan administrator di sekolahnya. Bertanggung jawab melakukan

[74] Ibid, hal. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

evaluasi terhadap pelaksanaan program sekolah secara keseluruhan. Dia harus mengetahui dengan cermat dan tepat tentang pelaksanaan dan keberhasilan kurikulum yang mencakup mata pelajaran, apakah berjalan lancar atau ada kekurangan, kalo ada kekurangan dia dan dewan guru memikirkan kembali untuk upaya perbaikan.

3) Kandep dan Kanwil

Dalam hal ini kandep dan kanwil berkepentingan selaku pengelola kurikulum sekolah-sekolah yang berada dalam lingkungan tanggung jawabnya.

4) Administrator tingkat pusat

Penilaian kurikulum bukan hanya semata-mata bersifat sektoral, akan tetapi bersifat nasional, Depdikbud dapat dikatakan bertindak sebagai administrator tertinggi dalam mengelola sistem pendidikan Nasional.

Setelah diuraikan kajian teori tentang kurikulum terpadu secara panjang lebar, maka berikut ini akan di uraikan profil dari SMA Khadijah Surabaya sebagai objek penelitian. Adapun profil selengkapnya sebagaimana di bawah ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PROFIL SMA KHADIJAH SURABAYA

Setelah dipaparkan kajian teori tentang kurikulum terpadu secara panjang lebar, tentunya belum menarik ketika belum mengetahui tantang profil objek penelitian, untuk itu berikut ini akan dipaparkan secara lengkap profil dari SMA Khadijah Surabaya

A. Profil SMA Khadijah Surabaya

SMA Khadijah merupakan sekolah yang berada dalam naungan Yayasan Taman Pendidikan dan Sosial Khadijah (YTPS Khadijah). Maka untuk mengetahui gambaran SMA Khadijah secara sistematis, maka perlu menilik tentang gambaran YTPS Khadijah terlebih dahulu, bagaimana awal berdiri dan perkembagannya. Berikut adalah sekilas tentang YTPS Khadijah Surabaya.

1. Sejarah Singkat SMA Khadijah Surabaya

YTPS Khodijah pada awalanya bernama "***Madrasah Mu'allimat NU*** " yang di dirikan pada tahun 1 Agustus 1954 yang bertepatan pada tanggal 02 Dzul hijjah 1373 H . yang bertempat di jalan Kawatan IV/17 Surabaya. YTPS ini didirikan oleh beberapa Kiyai pada waktu itu, di antaranya adalah K H. Abd.Wahab Turcham, KH. Moch. Ridwan Abdullah, KH Abdul Fattah Yasin dan H. Abdullah Diyar.[75]

[75] Arsip Dokumentasi SMA Khadijah Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan dari mendirikan YTPS Khadijah tidak lain adalah ingin mencetak guru, khususnya guru agama islam yang sesuai dengan kebutuhan umat islam. YTPS ini berlambangkan bunga delima. Adapun kegiatan dari YTPS ini mulai dari tahun berdirinya 1954 sampai dengan 1960 berada di Jl. Kawatan IV/17 Surabaya, kemudian pada tahun 1960 kegiatannya di pindahkan ke Jl. Wonokromo No. 82 (komplek baru) yang kemudian nama Jalannya sekarang berubah menjadi Jl. A. Yani 2-4 Surabaya.

Nama Madrasah Mu'allimat NU ini bertahan hingga tahun 1961, setelah pindah di Jl. Wonokromo, Nama Madrasah Mu'allimat NU ini berubah namanya menjadi Taman Pendidikan Putri NU (TPP NU) dengan maksud memenuhi kebutuhan dan tuntutan perkembangan pendidikan.

Setelah lama menggunakan nama ini, seiring dengan bertambahnya tahun yakni tahu 1972, nama ini di rubah kembali manjadi Taman Pendidikan Putri Khodijah dengan akte Notaris Gusti Djohan No. 3 tanggal 1 Februari 1972, kemudian dibatalkan dan diperbaharui dengan akte Notaris Gusti Djohan No.62-A tanggal 11 Juni 1975. Selanjutnya disempurnakan dengan akte Notaris Suyati Subadi, SH. No. 1 tanggal 1 Maret 1984, kemudian disempurnakan dengan akte Notaris Suyati Subadi, SH No. 117 tanggal 30 Maret 1992.[76]

Pada tahun 1996 TPP Khadijah berubah menjadi Yayasan Taman Pendidikan dan Sosial Khadijah disingkat Yayasan Khadijah. Perubahan ini

---

[76] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikukuhkan dengan Akte Notaris Suyati Subadi, SH No. 75 tanggal 18 Januari 1996.

Musyawarah Yayasan tanggal 17-18 Nopember 2000 di Hotel Equator Surabaya menghasilkan perubahan anggaran dasar yang merubah nama yayasan menjadi YAYASAN TAMAN PENDIDIKAN DAN SOSIAL NAHDLATUL ULAMA KHADIJAH disingkat YAYASAN KHADIJAH.

2. Nama Sekolah, Letak Geografis dan Statusnya

Nama sekolah ini adalah SMA Khadijah, sekolah ini berada di jalan Jend A. Yani No. 2 – 4 masuk dalam Kelurahan Wonokromo di kecamatan Wonokromo dengan kota madya Surabaya profinsi Jawa Timur Indonesia. Dengan telp/fax (031)8284261,8299403,8293160 & (031)8293154. [77]

Sekolah ini berada di lokasi yang Strategis, di pucuk di Jl. Jend. A Yani yang termasuk salah satu jalan utama di Surabaya. Hal ini membuat sekolah ini mudah di jangkau dari berbagai arah, dan kebetulan juga Sekolah ini berada pas di samping jalan raya, sehingga tidak membutuhkan perjalanan naik kendaraan lagi.

Sekolah ini berstatus swasta yang menempati lahan milik sendiri, semakin tahun sekolah ini semakin berkembang dengan kualitas yang tidak di ragukan lagi akan kemampuan lulusannya, dengan semangat juang yang tinggi, sekolah ini berusaha untuk maningkatkan kualitasnya untuk melangkah ke tingkat standar Internasional, berkat usaha yang di lakukannya sekolah ini pada

[77] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun 2007 terhitung termasuk salah satu sekolah swasta yang menjadi Sekolah Barstandar Internasional (SBI), selain itu sekolah ini juga telah mendapat akreditasi A.

Sebagai sekolah yang berstandar internasional, sekolah ini telah mengimplementasikan ISO 9001:2008 (The International Organization for Standardization) Maret 2009.

3. Visi & Misi

Sekolah ini mempunyai visi sebagai Pusat pendidikan Islam internasional yang mencetak SDM santun, unggul dan kompetitif . adapun misi sekolah ini adalah sebagaimana tercantum di bawah ini:[78]

1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan Aswaja yang diaplikasikan dalam kehidupan nyata.
2) Menumbuhkan semangat kebangsaan, kesantunan dan keunggulan kepada warga sekolah.
3) Menumbuhkan kebiasaan membaca, menulis dan menghasilkan karya.
4) Menumbuhkan pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab.
5) Melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, efisien, inovatif dan kontekstual dengan memanfaatkan multy resources yang bernuansa Islami.
6) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah.
7) Meningkatkan potensi dan kreatifitas warga sekolah yang unggul dan kompetitif baik di tingkat regional, nasional maupun internasional.
8) Menyediakan sarana/prasana pendidikan yang berstandar Internasional.
9) Menerapkan manajemen partisipatif secara profesional yang akuntabel dan mendorong partisipasi publik dalam pengelolaan pendidikan

[78] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tujuan dan Indikator Keberhasilan Sekolah

Tujuan utama dari sekolah SMA Khodijah ini adalah Menjadi sekolah bertaraf internasional bernuansa Islami dan menjadi rujukan sekolah Islam Nasional maupun inrternasional yang aluminya mengamalkan aswaja , santun , unggul dan kompetitif . adapun indikatornya adalah sebagaiamana di bawah ini:[79]

1) Tercapainya implementasi SKL , sistem penilaian berbasis kompetensi dan life skill.
2) Tercapainya implementasi kurikulum yang diadaptasikan dengan kurikulum internasional (Cambridge) untuk Mapel MIPA, IPS dan Bahasa Inggris.
3) Tercapainya peningkatan penggunaan model-model pembelajaran dalam KBM.
4) Tercapainya peningkatan kemampuan komunikasi berbahasa asing.
5) Tercapainya peningkatan keterampilan menggunakan media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) .
6) Tercapainya peningkatan keterampilan menggunakan peralatan laboratorium.
7) Tercapainya peningkatan kemampuan guru menyusun silabus dan alat penilaian.
8) Tercapainya peningkatan perolehan rata-rata nilai ujian akhir nasional.
9) Tercapainya peningkatan kedisiplinan dan ketertiban siswa dalam mewujudkan program kesiapsiagaan.
10) Tercapainya peningkatan rata-rata nilai rapor kelas X, XI, dan XII.
11) Tercapainya peningkatan kuantitas dan kualitas fasilitas / sarana di lingkungan sekolah berstandar internasional.
12) Tercapainya peningkatan jumlah lulusan yang diterima di perguruan tinggi negeri melalui jalur PMDK dan SPMB.
13) Tercapainya peningkatan jml lulusan yang diterima di perguruan tinggi luar negeri.
14) Tercapainya internalisasi budaya tatakrama bernuansa islami kepada warga sekolah khususnya siswa.
15) Tercapainya peningkatan kerjasama dengan orang tua, masyarakat sekitar dan institusi lain.

---

[79] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

16) Tercapainya pengembangan kualitas siswa dalam bidang penelitian ilmiah remaja, olimpiade , seni, olahraga, sosial dan agama.
17) Tercapainya peningkatan kegiatan 7 K (Keamanan, Kebersihan , Ketertiban, Kedisiplinan, Kekeluargaan, Kerindangan dan Kesehatan).
18) Terwujudnya lulusan yang ber-IMTAQ, menguasai IPTEK, mampu bersaing di era global serta terwujudnya pengembangan kreativitas siswa dalam bidang keilmuan, seni, sosial, olahraga dan keagamaan.
19) Terlaksananya pembelajaran yang : Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Bermakna .
20) Terwujudnya budaya belajar, membaca dan menulis.
21) Tercapainya pelaksanaan Life Skill dan Pengembangan ICT.
22) Terwujudnya manajemen sekolah yang partisipatif, transparan dan akuntabel serta mengarah pada managemen mutu yang telah distandarkan dalam ISO 9001:2008.
23) Terwujudnya budaya jujur, ikhlas, sapa, senyum dan santun.
24) Terciptanya budaya disiplin , demokratis dan beretos kerja tinggi.
25) Terwujudnya peningkatan keseimbangan IQ, EQ, SQ dan Sosial Question.
26) Terwujudnya kesejahteraan lahir batin bagi warga sekolah.
27) Terwujudnya pelayanan yang cepat, tepat dan memuaskan kepada masyarakat.
28) Terwujudnya kerja sama yang saling menguntungkan dengan instansi lain.
29) Tercapainya Layanan Kesehatan Sekolah yang memadai[80]

5. Struktur Organisasi Kepengurusan.

Struktur organisasi kepengurusan adalah bagian penting dalam suatu lembaga, dengan adanya struktur organisasi kepengurusan , akan memudahkan tiap orang yang terlibat di dalamnya untuk berperan dan menuangkan ide, maupun usulan sesuai dengan tugas dan posisi masing-masing. Dengan adanya struktur organisasi, sebuah lembaga atau instansi akan bisa terkoordinir sebagaimana mestinya.

---

[80] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Struktur organisasi di SMA Khodijah tidak jauh berbeda dengan struktur yang ada pada umumnya, ada garis-garis koordinasi (biasanya di gambarkan dalam bentuk garis terputus-putus) dan juga ada garis intruksi atau komando (biasanya di gambarkan dalam bentuk garis sambung.)

Struktur organisasi kepengurusan di SMA Khodijah ini terdiri dari dinas pendidikan Nasional (Diknas) kemudian juga Yayasan Khodijah sebagai lembaga yang menaungi SMA Khadijah, kemudian ada di susul dengan kepala sekolah yang membawahi bidang-bidang yang ada bawahnya.

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dalam bagan di bawah ini:

Struktur Organisasi SMA Khadijah[81]

[81] Data arsip dokumentasi SMA Khadijah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Keadaan Guru, dan Staf / Karyawan Tata Usaha

Keadaan Guru, Staf, dan Karyawan di SMA Khodijah terbilang cukup banyak, sebagaimana sekolah pada umumnya. Dari sisi guru / pembimbing misalnya, di SMA Khadijah mempunyai dua jenis guru, sebagaimana pada umumnya, yakni guru tetap dan guru tidak tetap. Jumlah pengajar di SMA Khadijah tercatat sebanyak 54 tenaga pendidik dari berbagai bidang study. Dengan rincian kepala sekolah L = 1 kemudian Guru PNS gol III L = 1 , Guru PNS gol IV P = 3, Guru tetap yayasan L = 10, Guru tetap yayasan P = 10 Guru tidak tetap (PNS) L =2, Guru tidak tetap (PNS) P =2, Guru tidak tetap (BPNS) L=13 dan Guru tidak tetap (BPNS) P =12. Untuk Staf/karyawan tata usaha berjumlah 11 orang, lebih lengkapnya bisa di lihat pada table di bawah ini.

Table 1.1 : Keadaan Guru[82]

NO	NAMA GURU	PENDIDIKAN	TUGAS/ JABATAN
1	MAHMUDAH, Hj. Dra.	IKIP NEGERI SBY SASTRA INGGRIS	B. INGGRIS / WAKA.HUMAS
2	SUWITO, H. Drs. MM 19580514 198603 1 011	IKIP NEGERI SBY MATEMATIKA	MATEMATIKA / KEPSEK
3	USWATUL HASANAH, Hj. Dra.	IAIN SUNAN AMPEL SEJRAH ISLAM	TAUHID
4	MOHAMMAD SYAFI'I, Drs.	UNMUH SBY PEND. AGAMA ISLAM	SOSIOLOGI
5	SRI PUDJI ASTUTI, Dra.	IKIP NEGERI SBY MATEMATIKA	MATEMATIKA / PEMB. OSIS
6	DIAN SOEGIHARTI, Dra. 19611202 198803 2 003	IKIP NEGERI SBY BAHASA INDONEISA	B. INDONESIA
7	ROFI'UDDIN,H	SMP ASSA'ADAH	TARTIL AL QUR'AN
8	MUCHAMMAD MAS'UD, S.Pd.	ITS SURABAYA PENDIDKAN FISIKA	FISIKA / WAKA.SARANA
9	NUR RAHMAD, S.Pd. 19640419 198803 1 002	IKIP NEGERI SBY PEND. KEPELATIHAN	PENJAS
10	EVI MUCHAYAROH, Dra.	IAIN SUNAN AMPEL QODHO	NAHWU SHOROF

[82] Dokumen Arsip SMA Khadijah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11	EDY KUSNIANTO, S.Pd 19650917 198811 1 002	ITS SURABAYA FISIKA	FISIKA / WAKA.KESISWAAN
12	ACHMAD SYAIKHU	MA AL MA'ARIF / IPS	TARTIL / MATRIK PAI
13	NURMANTOKO, Drs.M.M.	UNIV. MAHARDIKA MANAJEMEN	SEJARAH/ STAF HUMAS
14	MASYKUR IDRIS, S.Pd.I	MA AL MA'ARIF / IPS	FAROIDL/TARTIL QUR'AN / MATRIK PAI
15	ABDUL CHAQ, S.Ag.	IAIN SUNAN AMPEL PEND. AGAMA ISLAM	TARTIL / MATRIK PAI
16	UMI FATIMAH, Hj. Dra.	IKIP NEGERI SBY / SEJARAH	SEJARAH
17	IDA TRI WAHYUNI, S.S.	UNAIR SURABAYA SASTRA INGGRIS	B. INGGRIS
18	AGUS FAHMI, H. S.Ag.	IAIN SUNAN AMPEL PEND. AGAMA ISLAM	B.ARAB / N-SHOROF HADITS / STAF KURIKULUM
19	HANAFI, S.Ag.	IAIN SUNAN AMPEL PEND. AGAMA ISLAM	TARTIL / MATRIK PAI
20	UMI HANIK, Hj. Dra.	IAIN SUNAN AMPEL SASTRA ARAB	FEQIH
21	MUSYAROFAH, S.Ag.	IAIN SUNAN AMPEL MUAMMALAH	FEQIH
22	RINA INDRAWATI, S.Kom.	STIKOM SURABAYA INFORMATIKA	TEK. INFORMASI
23	SITI KHAYUNAH. S.Pd.	IKIP NEGERI SBY KIMIA	KIMIA
24	KHOIRUL MUADDIB, H. S.Ag	IAIN SUNAN AMPEL SATRA ARAB	FEQIH / HADITS
25	SYIFA'UL KHOIR, S.Ag, M.Fil.I	IAIN SUNAN AMPEL FILSAFAT ISLAM	B. ARAB
26	AUNUR ROFIQ, S.Ag	IAIN SUNAN AMPEL PEND. AGAMA ISLAM	TAUHID
27	NUR CHAKIM, S.Pd, M.Pd. 19770724 200501 1 002	UNESA SURABAYA SASTRA INGGRIS	B. INGGRIS
28	ANIK CHUSNI LUDFIATI, Hj. S.Pd	UNISMA BAHASA INDONEISA	B. INDONESIA/ PEMB. OSIS
29	SUYITNO, S.Si.	ITS SURABAYA KIMIA	KIMIA
30	BAHRON NIAM	ITS SURABAYA KIMIA	TEK. INFORMASI
31	HADI PURNOMO, S.Pd	UNESA SURABAYA MATEMATIKA	MATEMATIKA
32	PRASETIONO, S.Si	ITS SURABAYA FISIKA	FISIKA, KESENIAN
33	ANJAR HARI PURWOKO, S.Pd	UNESA SURABAYA PEND. KEPELATIHAN	PENJASKES
34	MEDINA ANDINI, S.Pd	UNESA SURABAYA BIOLOGI	BIOLOGI
35	YENI IKA SUTEDJO, S.Si	ITS SURABAYA MATEMATIKA	MATEMATIKA
36	ANIK RETNOWATI, S.Pd	UNESA SURABAYA GEOGRAFI	PKn/GEOGRAFI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

37	NIKE NOVALINA, S.Sos	UNESA SURABAYA SOSIOLOGI	SOSIOLOGI
38	LISA HADIJA, SE	UNAIR SURABAYA MANAJEMEN	EKONOMI
39	ERNA RISFAULA K, S.Si, S.Pd, M.Si.	UNM MALANK FISIKA	FISIKA
40	KHUSROTUL LAILIYAH, SPd.	UNESA SURABAYA BIOLOGI	BIOLOGI
41	DIDIK DARMADI, S.Si.	ITS SURABAYA KIMIA	KIMIA
42	HARIANTO, S.Si	ITS SURABAYA FISIKA	FISIKA
43	YUSUF KURNIAWAN, S.Pd	UNESA SURABAYA KESENIAN	KESENIAN
44	LULUK ZAKIYAH, S.PsI	UGM PSIKOLOGI	BK
45	HAMZAH FAUZI, S.Pd	UNESA SURABAYA BAHASA INGGRIS	BAHASA INGGRIS
46	ANDRIANA FATMAWATI, S.Pd	UNESA SURABAYA BK	BK
47	MAS FATIMATUS ZAHROH, S.Psi	UNAIR SURABAYA PSIKOLOGI	BK
48	KUKUH SETIONO, SE.	UNAIR SURABAYA EKONOMI	EKONOMI
49	MIRNA RETNA SARI, S.Pd	UNM MALANG PRODI PKn	PKn
50	USWATUN HASANAH,S.Pd	UNJ BAHASA INGGRIS	BAHASA INGGRIS
51	FIFIN DWI PURWANINGTYAS,S.Psi	UNAIR SURABAYA PSIKOLOGI	BK

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.2: Keadaan Staf / Karyawan TU[83]

NO	NAMA	PENDIDIKAN	TUGAS/JABATAN
1	UMI HIDAYAH	PGTK KHADIJAH/ D2 PGTK	STAF TU
2	IMAM SYAFI'I	SMA KHADIJAH/IPA	STAF TU
4	LASMIATUN, S.Ag	IAIN SUNAN AMPEL PEND. AGAMA ISLAM	STAF TU
5	MIMIK KHILYATI, S.E	UNSURI SURABAYA MANAJEMEN	STAF TU
6	SUGIYONO	KUSUMA BANGSA D1 ADM. KANTOR	STAF TU
7	AMIRUDDIN,SE	STIE "URIP SUMOHARJO" MANAJEMEN	STAF TU
8	MUHAMMAD HOLIYAK,ST	UPN "VETERAN" SBY S1 MANAJEMEN INDUSTRI	STAF TU
9	ABDUL MUJIB	MA "SALAFIYAH" IPS	STAF TU
10	ZAINUDDIN	PIKSI ITS D1 JARINGAN KOMPUTER	STAF TU
11	AHMAD ARDIANSYAH	PENS ITS D1 JARINGAN KOMPUTER	STAF TU
12	ARIF SYAIFULLOH	PIKSI ITS D1 JARINGAN KOMPUTER	STAF TU

7. Kode Etik Guru

Kode etik dapat di katakan sebagai aturan, tatacara, tanda, pedoman etis dalam melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan. Dalam kaitannnya dengan pekerjaan, kode etik menjadi standar kegiatan anggota suatu profesi. Kode etik

[83] Arsip dokumentasi SMA Khadijah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggambarkan nilai-nilai profesional dalam suatu profesi yang diterjemahkan dalam standar prilaku anggotanya.

Kode etik guru di SMA Khadijah meliputi diantaranya adalah sebagaimana di bawah ini:

a. Guru sebagai pembimbing dan pendamping
b. Santun dalam penampilan
c. Komunikatif.
d. Inovatif dalam mengangkat mutu
e. Hubungan dengan sekitar.
f. Selalu menjaga nama baik
g. Mentataati peraturan pemerintah dan Yayasan.
h. Sebagai tauladan dimanapun berada.[84]

8. Fasilitas

Fasilitas SMA Khadijah sudah memadai, anatara lain: Auditorium, Wifi Area, laboratorium computer, kelas berbasis IT, laboratorium Biologi, laboratorium Fisika, laboratorium multi media, laboratorium Bahasa, Perpustakaan, Masjid, UKS, Gedung Serba guna, tempat parker, ATM, BRI Syari'ah Online dan taman serta halaman Sekolah.[85]

---

[84] ibid
[85] Wawancara dengan Bpk, Khoirul Muaddib tanggal 6 Fabruari 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Khadijah Surabaya.

Secara singkat dan ringkas, sarana dan prasarana yang di miliki oleh SMA Khadijah cukup banyak dan bagus, sampai saat ini masih di laksanakan renofasi dan pembangunan tambahan sebagai ruang penunjang proses belajar mengajar. Selengkapnya sebagaimana di bawah ini:

Table 1.3: Perlengkapan Lembaga[86]

Komputer	Mesin				Brankas	Filling Cabinet	Lemari	Rak Buku	Meja Guru / TU	Kursi Guru / TU	Meja Siswa	Kursi Siswa	AC
	Ketik	Hitung	Stensil	Foto Copy									
108	1	-	-	-	1	8	55	96	27	40	575	590	73

Table 1.4 : Keadaan Ruangan Kelas[87]

NO	Nama Kelas	Jumlah Ruang	Keterangan Kondisi
1	Kelas X	5 ruang	Baik
2	Kelas XI	5 ruang	Baik
3	Kelas XII	5 ruang	Baik

Demikian profil SMA Khadijah Surabaya yang disajikan secara lengkap, manginjak pembahasan berikutnya yaitu penerapan kurikulum terpadu pada pembelajaran Fiqih kelas XI di SMA Khadijah Surabaya , yang disajikan pada BAB IV di bawah ini.

[86] Arsip SMA Khadijah Surabaya
[87] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

Penerapan Kurikulum Terpadu pada Pembelajaran Fiqih kelas XI Semester Genap di SMA Khadijah Surabaya.

Kurikulum adalah pedoman dalam penerapan pembelajaran semua jenjang pendidikan. salah satu tolak ukur dari keberhasilan pelaksanaan pendidikan adalah keberhasilan penerapan kurikulum yang di pakai oleh lembaga pendidikan. Dalam pembahasan ini akan dipaparkan terkait penerapan kurikulum terpadu di SMA Khadijah pada pembelajaran Fiqih kelas XI yang memuat pelaksanaan kurikulum terpadu pada pembelajaran Fiqih kelas XI, pelaksanaan kurikulum terpadu pada pembelajaran Fiqih kelas XI, evaluasi kurikulum terpadu pada pembelajaran Fiqih kelas XI dan faktor pendukung dan penghabatnya. Adapun selengkapnya sebagaimana dibawah ini.

A. Perencanaan Kurikulum Terpadu pada Pembelajaran Fiqih kelas XI Semester Genap di SMA Khadijah Surabaya

Sebelum membahas perencanaan secara spesifik, maka penulis akan memaparkan terlebih dahulu data sebagaimana di peroleh penulis di lapangan, bahwa SMA Khadijah Surabaya sebagai sekolah SMA plus, disini diterapkan beberapa model kurikulum pada mata pelajaran, tak terkecuali PAI, kurikulum yang dipakai di SMA Khadijah meliputi kurikulum dari Kementerian Dinas Pendidikan nasional (Diknas), kurikulum Kementerian Agama (Kemenag), Ma'arif dan juga dari Yayasan Khadijah sendiri. Kurikulum dari Diknas semua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurikulum ini dipadukan / diintegrasikan menjadi satu kurikulum yang utuh, yang kemudian disebut dengan kurikulum terpadu.[88]

Kurikulum yayasan bersumber dari kurikulum berbasis pesantren yang berawal dari ide pendiri Yayasan Khadijah yakni KH. Wahid Turcham. Yayasan Khadijah dahulu memang didirikan awalnya hanya untuk pesantren NU putri (*lil banat)* sekitar tahun 74, baru pada tahun 75 di buka SMA Khadijah yang mana kurikulumnya juga berbasis pesantren. Dalam mata pelajaran Fiqih disini menggunakan Fiqih pesantren dengan Fiqih dasar yakni *Matan Ghoyah Wattaqrib*. Inilah yang membuat kurikulum yayasan tetap dipakai SMA Khadijah.[89]

Banyak hal yang melatar belakangi penggunaan kurikulum terpadu ini sebagai pedoman pemebelajaran, terutama adalah tuntutan kebutuhan masyarakat terhadap kemampuan kompetensi lulusan SMA Khadijah ini untuk dapat diterima di masyarakat maupun di perguruan tinggi yang di inginkan. SMA Khadijah memiliki SKL yang wajib di kuasai oleh siswa, SKL ini menuntut siswa menguasai dasar-dasar keagamaan sehingga nanti kalau masuk di perguruan tinggi umum siswa sudah memiliki dasar keagamaan yang kuat, dan apabila nanti masuk ke perguruan tinggi agama dia sudah memiliki pondasi yang kokoh dalam mengembangkan wawasan.

---

[88] Wawancara dengan Bpk Suwito selaku kepala sekolah SMA Khadijah Surabaya pada tanggal 10 februari 2012

[89] Wawancara dengan Bpk H, Khoirul Muaddib selaku Waka Kurikulum SMA Khadijah pada tanggal 6 februari 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara garis besar latar belakang pengambilan kurikulum ini adalah agar lulusan SMA Khadijah, mampu menjawab permasalahan Fiqih, paling tidak kebutuhan secara pribadi dan bisa masuk ke jenjang pendidikan perguruan tinggi yang di inginkan.

SMA Khadijah adalah salah satu sekolah yang tidak memakai kurikulum Dinas saja, walaupun SMA Khadijah ada di bawah naungan Diknas, alasan mendasarnya adalah di dalam kurikulum dinas ada beberapa hal yang tidak di cantumkan, artinya masih mempunyai kekurangan, maka dari itu diambillah kurikulum Kemenag, dari kurikulum Kemenag juga mempunyai kekurangan-kekurangan dalam artian apa yang ada di dinas tidak semua ada di Kemenag dan apa yang ada di Kemenag tidak semua ada di Diknas, akhirnya SMA Khadijah berusaha untuk mengadopsi dari tiap-tiap kurikulum. sehingga anak didik nantinya manguasai kurikulum yang dikeluarkan oleh Diknas dan Kemenag.

Selain hal di atas, Hal yang melatar belakangi adopsi kurikulum Kemenag ini adalah sebuah pengalaman yang telah terjadi pada anak didik ketika mengikuti tes beasiswa Kemenag yang mana dari 10 siswa terbaik yang dikirim, hanya 2 siswa yang diterima, setelah ditelusuri ternyata kurikulum yang dipakai SMA Khadijah pada waktu itu tidak sesuai dengan kurikulum yang ada di Kemenag. Dari pengalaman ini bisa disimpulkan bahwa kurikulumm SMA Khadijah pada waktu itu belum bisa menjawab tantangan/tuntutan.[90]

---

[90] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai sekolah SMA yang sudah menjadi Bertaraf Internasional (SBI) SMA Khadijah merupakan salah satu sekolah yang masih mempertahankan kurikulum yang ada di Yayasan (Pesanteren). Hal ini masih dipertahankan karena kurikulum Yayasan merupakan akar dari berdirinya SMA Khadijah, dalam istilah ka'idahnya adalah *al muhafadhotu 'ala qodimis sholih wal ahdzu bil jadidil ashlah,* yang artinya memelihara sesuatu yang baik pada masa dahulu, dan mengambil hal baru yang lebih baik.[91]

Dari pengambilan kurikulum Yayasan inilah yang membuat beda antara SMA Khadijah dan SMA yang lain, menjadi salah satu sekolah berbasis pesantren. Dari kurikulum yayasan ini juga banyak Negara diluar Indonesia yang lebih mengenal khodijah, sehingga sering menjadi tempat penelitian, study banding dan lain-lain.

Perencanaan kurikulum di SMA Khadijah di mulai dengan musyawaroh tim pengembang kurikulum (TPK) Yayasan, yang mana pengembang kurikulum di yayasan ini adalah kumpulan dari perwakilan pengembang kurikulum yang ada di semua jenjang pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Khadijah Surabaya. Dari hasil musyawaroh TPK Yayasan inilah kemudian di bawa pada setiap jenjang pendidikan masing-masing.

Setelah di buat perencanaan kurikulum dari Yayasan Khadijah, barulah kamudian di buat silabus, RPP dan perangkat yang lain. Melihat semakin berkembangnya zaman dan tingginya kompetisi dalam dunia pendidikan, hal ini

[91] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat Kurikulum agama selalu ada pengembangan, tujuannya tidak lain agar lulusan SMA Khadijah selain bisa masuk di perguruan tinggi yang diinginkan juga bisa menjawab tuntutan masyarakat, minimal lulusan dari SMA Khadijah bisa mengajarkan Al-qur'an di TPQ/TPA, karena di SMA Khadijah selain di ajarkan pengetahuan agama juga di ajarkan cara mengajar Al-qur'an, yang mana setiap siswa akan mendapatkan sertifikasi atas kemampuan mengajarnya, yang di keluarkan oleh At-Tartil Sidoarjo dan Pondok Pesantren Al-Qur'an Malang.[92]

Selain pengembangan kurikulum agama ini adalah program dari Pemerintah, tujuan intinya adalah pembekalan wawasan pengetahuan agama yang menjadi dasar/pondasi keislaman bagi para siswa di lingkungan masyarakat. Hal ini adalah langkah antisipasi yang dilakukan oleh SMA Khadijah pada siswa atau lulusannya, karena pada umumnya ketika siswa sudah selesai menempuh jenjang SMA/SLTA, prosentase untuk belajar agama cenderung menurun, apalagi bagi siswa yang tidak melanjutkan sekolah atau melanjutkan sekolah tetapi masuk ke lembaga pendidikan tinggi umum, paling tidak lulusan SMA Khadijah ini telah memiliki bekal dan paradigma berfikir tentang dasar-dasar islam. Inilah yang membedakan SMA Khadijah dengan Madrasah Aliyah atau SMA umum lainnya.

Dalam pengembangan materi PAI di Yayasan Khadijah, ada prinsip yang harus di pegang oleh Guru maupun TPK, yakni tidak boleh keluar dari jalur

[92] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ahlus Sunnah Waljama'ah (ASWAJA), dalam artian tidak boleh keluar dari faham *Nahdliyyin.*[93]

Selain apa yang disebut di atas, prinsip lain adalah mengacu pada SKL, yang mana apa bila siswa belum bisa mencapai SKL, maka akan ada bimbingan khusus bagi siswa tersebut. SKL ini bisa di katakana sebagai jaminan lulusan SMA Khadijah dalam pembejaran. Adapun SKL itu meliputi praktik thoharoh yang termasuk didalamnya adalah membedakan air suci dan tidak, bagaimana mensucikan najis, bagaimana tata cara tayammum dan lain sebagainya, kemudian berikutnya adalah sholat yang didalamnya termasuk sholat jamaah, sholat jama' dan qosor, sholat tasbih, sholat janazah dan lain sebagainya, kemudian adalah tata cara baca Al-qur an mulai dari tajwid makhorijul huruf, cara melagukan bacaan, hafal surat-surat dan lain-lain, selain itu siswa juga harus hafal do'a - do'a tertentu.

Prinsip pengembangan materi Fiqih juga tidak boleh lepas dari *kitab-kitab salaf* (kitab kuning), karena SMA Khadijah ini adalah SMA plus yang berbasis pesantren, di persilahkan bagi semua guru untuk mengembangkan isi materi Fiqih asalkan refrensinya bersumber dari *kitab salaf.* Prinsip ini diambil karena ingin menjaga kemurnian dari ajaran Aswaja, tanpa mengesampingkan kurikulum Nasional sebagai kewajiban lembaga untuk menjalankan hal itu.

Perencanaan Kurikulum terpadu pada mata pelajaran Fiqih kelas XI di SMA Khadijah ini sekilas tidak berbeda dengan sekolah pada umumnya, yakni

[93] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan pembuatan SKL, Program tahunan dan Program semester, silabus, RPP, dan kelengkapan perangkat lainnya. Hal yang nampak membedakan disini adalah isi dari apa yang ada dalam silabus, RPP dan perangkat lainnya.

Dalam perencanaan kurikulum terpadu SMA Khadijah terlebih dahulu menganalisis setandar kompetensi lulusan (SKL) yang diterapkan oleh Diknas, Kemenag dan Yayasan, dari hasil analisis ini kemudian membuat kurikulum (yang dikerjakan oleh TPK). Kemudian membuat silabus dan perangkat pembelajaran.[94]

1. Setandar Kompetensi Lulusan (SKL)

SMA Khadijah adalah sekolah yang menggunakan kurikulum terpadu dalam pembelajaran PAI nya, yaitu menggunakan kurikulum Diknas, Kemenag dan Yayasan Khadijah sendiri, tiga kurikulum ini dipadukan menjadi satu dalam pembelajarannya, sehingga muatan materinya juga cukup banyak. Dengan menggabungkan sesuai dengan 3 SKL yang diterapkan tiap-tiap instansi yang mana satu dengan lainnya saling melengkapi.

Akan diuraikan SKL PAI yang sudah tersusun matang di SMA Khadijah sebagai mana di bawah ini :[95]

Standar Kompetensi Lulusan SMA Khadijah Surabaya

1) Meningkatkan serta membiasakan berakhlaq mulia dengan berpedoman kepada Al-Quran dan Hadits serta menumbuhkan kecintaan terhadap agama dan negara kesatuan RI.

---

[94] Wawancara dengan pak fahmi selaku guru agma islam di SMA Khadijah Surabaya pada tgl 7 februari 2012

[95] Arsip Dokumentasi SMA Khadijah Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Membaca Al-Quran dengan tepat dan benar mulai dari makharijul huruf, sifatul huruf, hukum bacaan mim sukun dan tanwin, mad far'i, al-waqfu wal ibtida' dan gharaibul qiroat.
3) Memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan fungsi manusia sebagai khalifah, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
4) Meningkatkan keimanan kepada Allah sampai Qadha dan Qadar melalui pemahaman terhadap sifat Allah dan Asmaul Husna.
5) Berperilaku terpuji seperti husnudhan, taubat serta raja dan meninggalkan perilaku tercela seperti isyrof, tabzir dan fitnah.
6) Memahami sumber hukum Islam dan hukum taklifi serta menjelaskan hukum muamalah dan hukum keluarga dalam Islam.
7) Memahami sejarah Nabi Muhammad pada periode Mekkah dan periode Madinah serta perkembangan Islam di Indonsia dan di dunia
8) Memahami, menjelaskan serta menerapkan hukum-hukum Islam tentang mawaris, thaharah, shalat, puasa, zakat, haji, doa-doa dan amaliyah-amaliyah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan ajaran ahlussunnah wal jama'ah.
9) Memahami dan menjelaskan hukum-hukum syara'i melalui dalil-dalil aqliyyah dan naqliyyah dengan berlandaskan Al-Quran, Hadits, Ijma' dan Qiyas sesuai dengan ajaran Ahlus Sunnah wal Jamaah.
10) Meningkatkan pengamalan, pembiasaan dan keyakinan terhadap kepastian hukum Islam dan aqidah yang berlandaskan Al-Quran, Hadits, Ijma' dan Qiyas sesuai dengan ajaran Ahlus Sunnah wal Jamaah.

2. Kurikulum

Dalam perencanaan kurikulum Fiqih, SMA Khadijah memadukan dari kurikulum Diknas , Kemenag dan Yayasan, oleh karena itu muatan pelajarannya bertambah banyak. Kurikulum ini dibuat dengan musyawarah TPK Yayasan Khadijah, setelah ditentukan kurikulumnya kemudian diserahkan pada asing-masing jenjang untuk di sempurnakan turunannya (silabus RPP dan lain-lain).[96] Adapun kurikulumnya sebagaimana terlampir.

[96] Wawancara dengan Bapak Fahmi selaku Guru Agama di SMA Khadijah Surabaya tanggal 7 Februari 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Silabus

Perencanaan membuat silabus di SMA Khadijah diserahkan kepada tiap guru pengampu pelajaran, yang mana telah diberikan kurikulum dari hasil musyawarah TPK Yayasan. Untuk pengembangnya tergantung dari guru pengampu sendiri. Adapun silabus kelas XI sebagaimana terlampir.

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Sebagaimana pembuatan silabus, RPP juga dibuat oleh guru sesuai dengan strategi dan model pembelajran yang akan di terapkan.[97] Didalam RPP tercantum cara evaluasi pembelajaran, melalui indicator-indikator yang telah di tentukan sebagai tolak ukur keberhasilan siwa dalam melakukan proses belajar.

Setelah diuraikan proses perencanaan kurikulum terpadu pada pembelajaran Fiqih kelas XI di SMA Khadijah Surabaya, bisa di katakana bahwa Perancanaan yang diterapkan oleh SMA Khadijah Surabaya bisa dikatakan cukup ideal bagi lembaga pendidikan, karena tidak hanya mengambil satu SKL saja, sebagaimana yang diterapkan pada lembaga pendidikan pada umumnya, kebanyakan lembaga pendidikan hanya mengambil salah satu dari SKL yang ada, yaitu dari Kemenag saja atau dari Diknas saja.

Langkah untuk mengambil 3 SKL di jadikan satu merupakan langkah yang jarang di lakukan oleh lembaga, mengingat banyaknya muatan pelajaran yang diakibatkan oleh penggabungan atau integrasi SKL ini. SKL merupakan kemampuan yang harus dicapai oleh siswa dalam menjalankan pembelajarannya,

[97] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SKL ini sebagai alat tolak ukur secara global bagi keberhasilan siswa, yang kemudian ada tolak ukur secara spesifik sebagaimana yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Dalam pelaksanaan kurikulum juga sama tidak jauh berbeda dengan SKL, karena apa yang ada di SKL merupakan acuan untuk membuat kurikulum. mengintegrasikan 3 SKL ataupun 3 kurikulum ini tentunya mempunyai konsekwensi tersendiri bagi pihak sekolah, diantaranya adalah menyiapkan model dan strategi untuk mengatasi banyaknya muatan pelajaran yang ada.

Bagian lain dalam perencanaan dalah silabus dan RPP, keduanya ini menjadi pegangan bagi guru pelajaran dalam melakukan pembelajaran. Dalam penerapannya guru memang mempunyai hak penuh untuk mengembangkan pola pembelajaran yang di inginkan sesuai dengan jatah jam pelajaran yang diberikan oleh sekolah, inilah salah satu tantangan bagi guru pelajaran untuk mengatur menyesuaikan jatah jam yang ada dengan banyaknya muatan materi yang di berikan.

Bisa dikatakan bahwa dalam proses perencanaan kurikulum terpadu, menimbulkan tantangan bagi guru untuk pandai mengatur strategi dan waktu yang disesuaikan dengan muatan materi yang sedikit lebih banyak. Namun dari semua yang ada di perencanan mulai dari SKL, Kurikulum, Silabus dan RPP penulis menggaris bawahi pada SK-KD yang ada didalamnya.

Dari proses perencanaan yang dipaparkan diatas, ternyata SK-KD yang ada dalam pembelajaran Fiqih kelas XI tidak semua mengadopsi dari 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurikulum yang dipadukan, ini bisa dilihat dari hasil komparasi kurikulum yang dilakukan oleh penulis, bahwa kurikulum yang dipakai dalam kelas XI ini, hanya menggunakan kurikulum Kemenag dan Yayasan. Untuk lebih jelasnya bisa melihat hasil komparasi SK-KD dalam lampiran.

Secara keseluruhan SMA Khodijah memang telah mengadopsi dari 3 kurikulum, namun dengan penempatan SK-KD yang beragam, misalkan saja kurikulum Diknas, SK-KD untuk kelas XI di SMA Khadijah diterapkan di kelas X.

B. Pelaksanaan Kurikulum Terpadu pada Pembelajaran Fiqih kelas XI Semester Genap di SMA Khadijah Surabaya

Penerapan Fiqih Sebagaimana di jelaskan di atas bahwa di SMA Khadijah ini penerapan Fiqihnya bersifat klasifikasian, dalam artian ada Fiqih thoharoh, Fiqih mu'amalah, Fiqih munakahah, Fiqih Muwarotsah dan Fiqih jinayah. SMA khadijah menerapkan Fiqih dengan model seperti ini bukan tidak berdasar pijakan. Seperti di jelaskan oleh Bapak Fahmi, bahwa dalam pelaksanaannya, SMA khadijah menerapkan Fiqih dengan bahasan pokok dalam tiap kelasnya masing.[98]

Untuk penerapan Fiqih siswa kelas X / siswa baru, di arahkan dalam pembelajaran khusus, yaitu mengikuti kelas tambahan siang, yang di dalamnya di ajarkan materi *ubudiyah*, hal ini di lakukan untuk mendalami masalah *ubudiyah*

[98] Wawancara dengan Pak Fahmi, selaku Guru Agama (Fiqih) SMA Khadijah, tanggal 7 januari 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa, karena input dari SMA Khodijah datang dari berbagai kalangan, jadi ini di tempuh untuk menyeragamkan atau menyamakan pemahaman agama bagi siswa baru. Adapun yang di bahas dalam kelas tambahan ini adalah masalah thoharoh, sholat dan do'a - do'a dan semua yang terkait Fiqih ibadah.

Singkatnya bagi kelas X selama satu tahun, wajib mengikuti pelajaran tambahan/sistem tartil dan matrikulasi, andai kelas X belum lulus, maka harus mengulang setahun lagi, untuk kegiatan ini di lakukan di jam siang [99]

Selain itu siswa baru juga di ajarkan materi sesuai SKL dari Yayasan, Diknas dan Kemenag, yang di desain dengan bentuk klasifikasian. Hal ini sekilas memang tidak sesuai dengan kurikulum masing-masing kelas, sebagaimana yang di keluarkan oleh sekolah yang ikut di bawah naungan Kemenag maupun Diknas. Akan tetapi penerapan kurikulum ini tidak keluar dari SKL yang di keluarkan oleh Diknas ataupun Kemenag.

Sedangkan penerapan kurikulum terpadu pada pembelajaran Fiqih kelas XI, tidak jauh beda dengan kelas X, sebagai sekolah yang menerapkan sistem SMA berbasis pesantren, muatan pelajaran Fiqihnya pun berbeda jauh dengan apa yang ada di sekolah umum lainnya. Kalau di bandingkan dengan kelas X memang pelajarannya terpaut sedikit lebih banyak kelas X dari pada kelas XI.

Di SMA Khadijah kelas XI pelajaran Fiqihnya mengenai munakahat, di kelas ini di kupas tuntas tentang munakahat yang didalamnya di bahas juga

---

[99] Wawancara dengan Bapak Khoirul Muaddib, selaku waka Kurikulum SMA Khodijah, tanggal 6 januari 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang walimah, perceraian, anak asuh, dan masalah munakahat yang lainnya[100]. Kalau ditilik dari SK – KD yang di terapkan oleh pemerintah ataupun Kemenag, bahan ajar yang ada di kurikulum terpadu SMA Khadijah ini sedikit lebih banyak. Faktor yang dominan dalam pelaksanaan kurikulum terpadu ini adalah kurikulum yang berasal dari Yayasan. Walaupun dari sumber lain di katakana bahwa tidak ada yang dominan dalam penerapannya.

Sebagai salah satu sekolah SMA yang berbasis pesantren, guru pengajar Fiqih SMA Khodijah tidak memiliki buku pegangan tetap, sebagaimana sekolah pada umumnya, hal ini di karenakan muatan pelajarannya tidak sama dan lebih banyak, sehingga kalau memakai buku pegangan dari Kemenag ataupun Diknas, maka banyak materi yang tidak tercaver di dalam pelaksanaan pembelajaran. Buku standar yang di pegang oleh guru adalah *Bulughul marom* dan *Fiqih gyoyah wattaqrib,* buku ini tidak menjadi pegangan wajib, hanya sebatas sebagai rujukan saja.

Guru Fiqih kelas XI lebih cenderung menggunakan kitab kuning, namun hanya sebatas sebagai rujukan, bukan buku pembelajaran tetap. Kebanyakan membuat buku sendiri, seperti membuat makalah.[101] Pembelajaran Fiqih kelas XI sifatnya tidaklah kaku, guru di persilahkan mengambil se banyak-banyaknya rujukan yang berasal dari kitab kuning, untuk menambah refrensi pembelajaran, dengan syarat asal tidak keluar dari ajaran *ASWAJA,* SKL dan kitab-kitab salaf.

---

[100] Wawancara dengan Pak Fahmi, selaku Guru Agama (Fiqih) SMA Khadijah, tanggal 7 januari 2012

[101] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejauh ini para siswa tidak merasa keberatan dengan pembelajaran yang diterapkan oleh pihak sekolah, hal ini terbukti dengan banyaknya siswa yang malah gemar ataupun suka dengan pelajaran Fiqih.

Dalam pelaksanaan kurikulum terpadu di SMA Khadijah secara keseluruhan bisa dikatakan terlaksana, walaupun ada beberapa kendala yang di hadapi oleh pihak sekolah.

Terlepas dari kendala yang ada, bahwa pelaksnaan kurikulum terpadu di SMA Khadijah secara keseluruhan kelas terlihat sudah menerapkan penggabungan antara kurikulum Diknas, Kemenag dan Yayasan. Namun untuk pelajaran Fiqih di kurikulum Diknas terkesan maju, karena sesuai faktanya bahwa kurikulum Diknas yang di rancang untuk kelas XI itu di SMA Khadijah disajikan untuk kelas X dan apa yang ada di kurikulum Diknas yang di rancang untuk kelas XII itu di SMA Khadijah disajikan untuk kelas XI. Selain itu penerapannya sudah terlihat disesuaikan dengan prinsip pengembangan kurikulum yang ada, yakni relevan, fleksibel, mempunyai arah tujuan yang jelas, dan berkesinambungan.

Selain punya prinsip secara umum, penerapan Fiqih di SMA Khadijah mempunyai prinsip khusus, yaitu tidak keluar dari ajaran *ahlus sunnah wal jama'ah,* tidak keluar dari SKL Yayasan Khadijah dan tidak boleh keluar dari rujukan kitab kuning *(Salaf).*[102]

---

[102] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelaksanaan pembelajaran Fiqih di SMA Khadijah bisa di katakan sangat berhati-hati dengan kemurnian faham yang di terapkan, ini terlihat dengan rujukan kitab pengajaran yang di pakai dalam masalah Fiqih, para guru menggunakan kitab salaf sebagai rujukan utama.

Dari pengamatan yang penulis lakukan, ternyata pelaksnaan kurikulum terpadu di SMA Khadijah ini , yang menjadi persoalan adalah muatan materi yang banyak, yang tidak didukung dengan jam pelajaran yang sama, ini terbukti dari SK yang ada yakni 2 kali lebih banyak. Inilah yang menuntut guru untuk dapat menyampaikan isi materi dengan waktu yang relative singkat. Maka untuk mensiasatinya biasanya di sampaikan melalui pelajaran yang lain, yang ada kaitannya dengan materi Fiqih.

Untuk mengetahui hasil pembelajaran Fiqih di SMA Khadijah, dewan guru menggunakan evaluasi dari tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan sikomotor.[103] Walaupun dalam aturannya sikomotor tidak ada dalam aturan, tetapi karena ini kebutuhan, maka sikomotor tetap di terapkan.

Ada beberapa jenis dalam evaluasi kurikulum yang diterapkan oleh SMA Khadijah, *pertama* sifatnya harian, *kedua* sifatnya pertengahan *ketiga* persemester *keempat* pertahunan. [104] Dalam penerapan evaluasi kurikulum harian ini di includkan dengan penilaian pembelajaran, apa bila dalam penerapannya ada kendala, maka di adakan evaluasi khusus mengenai perencanaan dan

---

[103] ibid

[104] Wawancara dengan Bapak Suwito selaku kepala sekolah SMA Khadijah Surabaya pada tanggal 14 februari 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaksanaannya. Kemudian untuk evaluasi pertengahan semester, ini sebagaimana di lakukan ujian *middle* semester, ujian ini sebagai tolak ukur keberhasilan kurikulum selama setengah semester, yang mencakup perencanaan dan pelaksaan kurikulum.

Kemudian adalah evaluasi persemester, yang di wujudkan dengan ujian semester, ujian ini juga menjadi tolak ukur keberhasilan kurikulum atau pembelajaran selama satu semester. Selanjutnya adalah evaluasi Tahunan, ini di adakan untuk mengevaluasi penerapan kurikulum selama satu tahun penuh, baik dari perencanaan atau pelaksanaannya.

Dari pengamatan penulis mengenai penerapan evaluasi kurikulum terpadu di SMA Khadijah ini, bisa dikatakan sudah baik, karena pelaksanaan evaluasinya dilakukan sesuai dengan tahapan-tahapannya. Kemudian pelaksanaan kurikulum terpadu ini juga berdampak positif bagi prestasi siswa, khususnya dalam mata pelajaran Fiqih. ini terbukti dengan hasil nilai dari tiga ranah yang dirasa cukup baik yaitu rata-rata dengan nilai 80 samapai dengan 90. Adapun nilainya sebagaimana terlampir.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Kurikulum Terpadu pada Pembelajaran Fiqih kelas XI Semester Genap di SMA Khadijah Surabaya

Faktor pendukung dari pembelajaran ini banyak, baik dari siswa maupun dari gurunya, namun yang paling dominan adalah karena banyaknya siswa yang mayoritas tinggal di pesantren Khadijah, hampir 60 % siwa yang ada di SMA khadijah tinggal di Pesantren, dengan kebiasaan mereka bergaul dengan kitab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kuning di pesantren, membuat guru lebih mudah untuk menyampaikan materi.[105] Selain faktor itu, fasilitas yang ada di SMA Khadijah juga sudah cukup memadai yang membuat pembelajaran berjalan lancar.

Pihak sekolah memfasilitasi dewan guru untuk mengeksplorasi pengembangan model pembelajaran yang di inginkan, sekolah menyediakan bahan untuk membuat media, LCD, layar, white board, bahan untuk praktik (berupa properti baik untuk masalah bersuci, memperlakukan jenazah dan lain sebagainya, lengkap semuanya), di setiap kelas sudah tersedia online internet, bisa melakukan pemutaran vidio praktikum dari semua mata pelajaran Fiqih.

Dari fasilitas yang di sediakan oleh sekolah, ini memacu semangat para guru untuk berimprofisasi dan mengembangkan media pembelajaran, sudah banyak media pembelajaran yang di hasilkan, dari segi baca al-qur an ada, dan ini terbukti dengan di perolehnya prestasi pembuatan media pembelajaran tingkat nasional. Satu kekurangan dari sekolah ini adalah laboratorium agama, yang masih dalam proses perencanaan. Walaupun demikian pembelajaran tetap berjalan maksimal.

Kendala yang ada dalam penerapan kurikulum terpadu ini diantaranya adalah belum menyatunya konsep yang ada pada guru PAI, yang mana setiap guru mempunyai konsep tersendiri, ada yang cenderung mengganakan acuan dari salah satu kurikulum yang diterapkan. [106]

---

[105] Wawancara dengan Bpk, Khoirul Muaddib, tanggal 06 februari 2012
[106] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kendala yang lain adalah karena banyaknya muatan pelajaran, ini membuat terjadi ketidakseimbangan antara jam pelajaran dan muatan pelajaran. Hal ini yang membuat beberapa materi pelajaran yang tidak pas, karena SK/KD nya banyak dengan jatah jam pelajaran yang sedikit, kalau ini di paksakan nantinya akan memakan jatah jam pelajaran yang lain, karena ada sekala prioritas yang di tetapkan sekolah, akhirnya dewan guru harus mensiasati bagaimana materi itu tetap tersampaikan dengan jatah jam pelajaran sedikit, baik itu di lakukan dengan jalan diskusi di luar kelas, ataupun dengan tugas rumah / merangkum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa tentang penerapan kurikulum terpadu *(Integrated Curriculum)* pada pembelajaran Fiqih kelas XI semester genap di SMA Khadijah Surabaya ini penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan, di antaranya sebagaimana dibawah ini :

1. Perencanaan kurikulum terpadu pada pembelajaran Fiqih di SMA Khadijah Surabaya terlaksana cukup ideal, hal ini berdasarkan analisis SKL yang diterapkan oleh SMA Khadijah telah mencakup semua SKL yang ada dalam kurikulum Diknas, Kemenag dan Yayasan. Artinya sudah ada integrasi antar kurikulum yang menjadi acuan. Namun khusus untuk kurikulum Diknas, ini terkesan maju, artinya untuk rancangan materi kelas XII di Diknas disajikan untuk kelas X di SMA Khadijah dan seterusnya.
2. Pelaksanaan kurikulum terpadu pada pembelajaran Fiqih di SMA Khadijah Surabaya sudah berjalan baik. Walaupun masih ada sedikit kekurangan terkait banyaknya muatan pelajaran yang tidak di dukung dengan jatah jam pelajaran yang seimbang. Namun kekurangan ini bisa disiasati oleh guru pengampu dengan model dan strategi pembelajaran yang di terapkan oleh guru. Untuk mengetahui hasil penerapan kurikulum terpadu pada pembelajaran Fiqih di SMA Khadijah Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa dilihat dari hasil nilai yang diperoleh siswa, ternyata hasilnya cukup bagus, hali ini dikarena pelaksanaan evaluasinya dilakukan sesuai dengan tahapan-tahapannya.

3. Faktor pendukung penerapan kurikulum terpadu pada pembelajaran Fiqih kelas XI di SMA Khadijah Surabaya adalah kompetensi guru yang memadai, fasilitas yang memadai, dan yang paling dominan adalah faktor siswa yang banyak tinggal di kawasan Pondok Pesantren. Kemudian untuk kendala atau penghambatnya adalah banyaknya muatan pelajaran dengan waktu yang tidak seimbang.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian sesuai dengan judul di atas, ada beberapa hal terkait dengan penerapan pembelajaran PAI yang ada di SMA Khadijah Surabaya, yang seharusnya ditindak lanjuti oleh peneliti berikutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal , *Membangun Prestise Sekolah Standar Nasional SSN & SBI sekolah berstandar Internasional.* (Bandung : Yrama Widya,2010).

Arsip Dokumentasi SMA Khadijah Surabaya

Hamalik, Oemar,. *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Rosyda, 2006)

Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif Pendeketan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian* (Malang: UMM. Pres. 2008)

Harsono. H.C Yohanes, *Kurikulum Terpadu* (Yogyakarta : Pusat Pengembangan pendidikan Universitas gajah Mada, 2005)

Haryati, Nik. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam.* (Bandung: Alfabeta, 2011).

http://akhmadsudrajat.wordpress.com

Idi, Abdullah. *Pengembangan Kurikulum Teoridan praktik.* (Jogjakarta : Ar ruzz Media, 2011)

Indrawati, *Model Pembalajaran Terpadu di Sekolah Dasar.* (Bandung: Pusat Pengembangan & pembardayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam . 2009)

Ismail,SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM.* (Semarang: Rasail, 2008)

Kadir, *Perencanaan dan Pengembangan kurikulum.* (Jakarta: Renika Cipta, 2004)

Khoiru Ahmadi, IIf. Amri,Sofan. Elisah, Tatik. *Strategi pembelajaran Sekolah terpadu* (Jakarta: P.T. Prestasi Pustakaraya,2011).

Mardalis , *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995).

Muhaimin M.A dan Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam.* (Bandung: Trigenda Karya, 1993)

Mulyasa , *Kurikulum yang disempurnakan* (Bandung: Rosyda, 2006)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nurgiyantoro, Burhan. *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah* (Yogyakarta: BPFE, 1988).

Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis : Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam pelibatan Pendidikan* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007)

Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : Kencana, 2009)

Subandijah. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996)

Shoemaker, *Integrasi Curriculum* (Jacob, 1989)

Soetopo, Hendayat. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara 1993)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dab R & D,* (Bandung: Alfabeta, 2010)

Syahbana, Ali. *Values as integrating forces in personality, society and culture: essay of a new* anthropology (Mulaya.UP. 1974)

Syaodih Sumandinata, Nana, *pengembangan kurikulum teori dan praktik* (PT. Remaja Rosda Karya: 1997)

Wawancara dengan Bapak. Khoirul Muaddib Waka Kurikulum, tanggal 6 Fabruari 2012

Wawancara dengan Bapak fahmi selaku guru agama islam di SMA Khadijah Surabaya pada tgl 7 februari 2012

Wawancara dengan Bapak Suwito selaku kepala sekolah SMA Khadijah Surabaya pada tanggal 10 februari 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id